

**EFEKTIVITAS PROGRAM PELATIHAN KETERAMPILAN PADA
BAZNAS KABUPATEN KEBUMEN UNTUK MEWUJUDKAN
KEMANDIRIAN EKONOMI MUSTAHIK**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Ngaqidatul Qomariyah
NIM : 1917204025
Jenjang : S1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Judul Skripsi : Efektivitas Program Pelatihan Keterampilan Pada
BAZNAS Kabupaten Kebumen Untuk Mewujudkan
Kemandirian Mustahik

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 26 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Siti Ngaqidatul Qomariyah

NIM. 1917204025



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**EFEKTIVITAS PROGRAM PELATIHAN KETERAMPILAN PADA
BAZNAS KABUPATEN KEBUMEN UNTUK MEWUJUDKAN
KEMANDIRIAN EKONOMI MUSTAHIK**

Yang disusun oleh Saudara **Siti Ngaqidatul Qomariyah NIM 1917204025**
Program Studi **Manajemen Zakat dan Wakaf** Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Senin**
tanggal **17 Juli 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh
gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

H. Sochimmin, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

Sekretaris Sidang/Penguji

Sarpini, M.E.Sy.
NIP. 19830404 201801 2 001

Pembimbing/Penguji

Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.
NIP. 19851112 200912 2 007

Purwokerto, 24 Juli 2023

Mengetahui/Mengesahkan
Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di-

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Siti Ngaqidatul Qomariyah NIM 1917204025 yang berjudul :

Efektivitas Program Pelatihan Keterampilan Pada BAZNAS Kabupaten Kebumen Untuk Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Mustahik

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 27 Juni 2023

Pembimbing



Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.

NIP. 19851112 200912 2 007

EFEKTIVITAS PROGRAM PELATIHAN KETERAMPILAN PADA BAZNAS KABUPATEN KEBUMEN UNTUK MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN EKONOMI MUSTAHIK

Oleh: Siti Ngaqidatul Qomariyah
NIM. 1917204025

E-mail : sngaqidatul24@gmail.com

Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Dalam Islam terdapat beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mengentaskan seseorang dari garis kemiskinan, salah satunya yaitu dengan memanfaatkan dana zakat. Pemanfaatan zakat tidak hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan konsumtif saja, namun perlu diberdayakan secara produktif, artinya dana zakat perlu dikembangkan agar dapat bermanfaat jangka panjang bagi para penerimanya untuk mewujudkan kemandirian ekonomi. Dalam menciptakan masyarakat yang mandiri, ada hal-hal yang bisa diberikan yaitu dengan membentuk etika usaha masyarakat, membekalinya keahlian yang kompetitif, melakukan pelatihan keterampilan untuk memperkaya sumber daya, memberi dukungan permodalan melalui program pemerintah, serta menggerakkan masyarakat supaya produktif agar mereka bisa mandiri secara finansial. Poin penting dalam pendayagunaan zakat secara produktif salah satunya adalah mengenai proses pengelolaan program pemberdayaan oleh lembaga yang dilakukan dengan sebaik-baiknya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas program pelatihan keterampilan yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Kebumen untuk mewujudkan kemandirian ekonomi mustahik. Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa program pelatihan keterampilan yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Kebumen untuk mewujudkan kemandirian mustahik dapat dikatakan sudah cukup efektif. Dengan adanya program ini, menjadikan mustahiknya dapat memberdayakan dirinya sendiri. Selanjutnya, untuk lebih mengefektifkan program pelatihan keterampilan dalam memandirikan mustahiknya, BAZNAS Kabupaten Kebumen diharapkan dapat meningkatkan kembali dalam hal pendampingan atau pemantauan kepada mustahik secara menyeluruh, utamanya bagi mustahik yang telah menerima pelatihan keterampilan. Keterbatasan jumlah amil yang ada di BAZNAS Kabupaten Kebumen maka disarankan dapat diatasi dengan dibuka relawan atau *volunteer*.

Kata Kunci : Efektivitas, Pelatihan Keterampilan, Kemandirian Ekonomi Mustahik

THE EFFECTIVENESS OF THE SKILLS TRAINING PROGRAM AT BAZNAS KEBUMEN REGENCY TO REALIZE THE ECONOMIC INDEPENDENCE OF MUSTAHIK

By: Siti Ngaqidatul Qomariyah
NIM. 1917204025

E-mail : sngaqidatul24@gmail.com

Zakat and Waqf Management Study Program
Faculty of Islamic Economics and Business

State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

In Islam, there are several ways that can be done to alleviate someone from the poverty line, one of which is by utilizing zakat funds. The utilization of zakat is not only to meet consumptive needs, but needs to be empowered productively, meaning that zakat funds need to be developed so that they can be of long-term benefit to the recipients to realize economic independence. In creating an independent society, there are things that can be given, namely by forming a community business ethic, equipping competitive skills, conducting skills training to enrich resources, providing capital support through government programs, and mobilizing the community to be productive so that they can be financially independent. One of the important points in productive utilization of zakat is the process of managing empowerment programs by institutions that are carried out properly.

The purpose of this study is to determine the effectiveness of the skills training program carried out by BAZNAS Kebumen Regency to realize the economic independence of mustahik. To answer the problem formulation in this study, the type of research used is field research with a qualitative descriptive approach. The data collection techniques used in this research are observation, interviews, and documentation.

Based on the research results obtained, it shows that the skills training program carried out by BAZNAS Kebumen Regency to realize the independence of mustahik can be said to be quite effective. With this program, the mustahik can empower themselves. Furthermore, to further streamline the skills training program in empowering its mustahik, BAZNAS Kebumen Regency is expected to improve again in terms of mentoring or monitoring to mustahik as a whole, especially for mustahik who have received skills training. The limited number of amil in BAZNAS Kebumen Regency is suggested to be overcome by opening volunteers.

Keywords: Effectiveness, Skills Training, Economic Independence, Mustahik

MOTTO

“Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu.
Bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku.”
(Q.S. Al-Baqarah-152)

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarakan lagi sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nantinya bisa kau ceritakan.”
(Boy Candra)

“Kecewa atas perjuangan yang gagal jauh lebih baik daripada menyesali karena tidak pernah berani mencobanya.”
(Fiersa Besari)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk orang yang selalu mengiringi langkah penulis dalam menyelesaikan skripsi. Atas selesainya penyusunan skripsi ini, dengan segenap cinta, kasih, dan ketulusan hati penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

“Bapak Murtaki dan Ibu Habsoh”

Selaku orang tua penulis yang penulis sayangi dan cintai sepanjang masa terimakasih telah merawat, mendidik, dan membimbing penulis dengan penuh kesabaran, ketulusan, kasih sayang, pengorbanan, serta doa yang selalu dipanjatkan. Penulis mengucapkan banyak terimakasih atas kepercayaan yang telah diberikan hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai pada jenjang S-1.



PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	h	h	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	s	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	d	de (dengan garis di bawah)
ط	ta	t	te (dengan garis di bawah)
ظ	ža	z	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap.

عَدَّة	ditulis	'iddah
--------	---------	--------

3. Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.

حِكْمَة	ditulis	Hikmah	جِزْيَة	ditulis	Jizyah
---------	---------	--------	---------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	ditulis	Karâmah al-aulyâ'
----------------	---------	-------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t

زكاة الفطر	ditulis	Zakât al-fitr
------------	---------	---------------

4. Vokal pendek

◌َ	Fathah	ditulis	a
◌ِ	Kasrah	ditulis	i
◌ُ	Dammah	ditulis	u

5. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	a
	جاهلية	ditulis	jâhiliyah
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	a
	تانس	ditulis	tansa
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	i
	كريم	ditulis	karîm
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	u
	فروض	ditulis	furûd

6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	bainakum
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
اعدت	ditulis	u'iddat

8. Kata sandang alif + lam

- a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	ditulis	al-qiyâs
--------	---------	----------

- b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	ditulis	As-samâ
--------	---------	---------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

زوى الفروض	ditulis	Zawi al-furûd
------------	---------	---------------

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya. Shalawat dan salam tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW atas syafa'at beliau sehingga kehidupan manusia menjadi lebih baik. Dengan mengucap *Alhamdulillah rabbil'amin* atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas Program Pelatihan Keterampilan Pada BAZNAS Kabupaten Kebumen Untuk Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Mustahik”.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis tidak lepas dari dukungan, bimbingan, dan bantuan dari pihak yang telah membantu. Tak ada penghargaan yang terindah selain ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dari penulis kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag. M.M., selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Mahardhika Cipta Raharja, S.E., M.Si. selaku Koordinator Program Studi Manajemen Zakat & Wakaf UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I. selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus dosen pembimbing skripsi penulis, terimakasih karena telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan kesabarannya untuk membimbing dalam penyusunan skripsi ini. Semoga

Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan dan membalas semua kebaikan Ibu, *Aamiin*.

8. Seluruh dosen dan karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan layanan dengan baik.
9. Bapak Sumanto, Ibu Puput, dan segenap karyawan BAZNAS Kabupaten Kebumen yang telah banyak membantu penulis dalam penelitian di lapangan sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
10. Kedua orang tua tercinta, Bapak Murtaki dan Ibu Habsoh, orang hebat yang selalu menjadi penyemangat dan sandaran bagi penulis, yang tiada henti memberi kasih sayang, cinta, dan selalu memberikan motivasi. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis, berkat do'a dan dukungan yang diberikan penulis dapat berada di titik ini. Sehat dan bahagia selalu hiduplah lebih lama lagi, kalian harus selalu ada di setiap perjalanan dan pencapaian hidup penulis.
11. Saudara tercinta beserta keluarga besar, Kak Hari, Kak Iqbal, Kak Lily, Kafaabih, Naura, Izzudin, Azmi, dan lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih selalu mendo'akan penulis hingga penulis benar-benar mampu menyelesaikan tahap ini.
12. Teni Sulis dan Resti Kurnia terimakasih selalu mau mendengarkan keluh kesah, memberi dukungan, semangat, membersamai dan menjadi bagian dari perjalanan penulis sejak masih di bangku sekolah hingga saat ini.
13. Teman-teman seperjuangan MAZAWA '19 serta teman-teman di masa perkuliahan yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih atas kebersamaan dan pengalamannya.
14. Teman-teman Pesantren Mahasiswa an-Najah, teman PPL-KKN, serta teman-teman kost gammer, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih telah membuat hari-hari penuh cerita, penuh makna, dan kenangan. Semoga kesuksesan dan keberkahan menghampiri kita semua.
15. Terimakasih kepada seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas dukungan dan segala bantuan yang telah diberikan.

16. Serta terimakasih sebanyak-banyaknya untuk diri saya sendiri yang begitu hebat dan luar biasa, terimakasih telah mau dan mampu bertahan menikmati proses panjang penuh drama dalam perskripsian ini , *proud of me*. Mari berjuang lebih keras lagi.

Semoga Allah SWT memberikan pahala yang tak henti-hentinya dan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah turut serta membantu dalam terselesaikannya skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun sangat berguna bagi penulis. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca maupun penulis. *Aamiin*.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 27 Juni 2023



Siti Ngaqidatul Qomariyah



DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Data Penghimpunan ZIS tahun 2018-2022, 3
- Tabel 2 Program BAZNAS Kabupaten Kebumen, 4
- Tabel 3 Jumlah Mustahik BAZNAS Kabupaten Kebumen, 8
- Tabel 4 Jumlah Mustahik Peserta Pelatihan Keterampilan, 8
- Tabel 5 Penelitian Terdahulu, 12
- Tabel 6 Unsur Pimpinan BAZNAS Kabupaten Kebumen, 46
- Tabel 7 Anggota Pelaksana BAZNAS Kabupaten Kebumen, 47
- Tabel 8 Zona Pentasyarufan BAZNAS Kabupaten Kebumen, 49
- Tabel 9 Rekap Pengumpulan dan Pendistribusian BAZNAS Kabupaten Kebumen
Periode 2020 -2022, 50
- Tabel 10 Daftar Mustahik Peserta Program Pelatihan Keterampilan BAZNAS
Kabupaten Kebumen, 59



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Struktur Kepengurusan BAZNAS Kabupaten Kebumen, 46
- Gambar 2 Kegiatan Pelatihan di UPTD BLK Kabupaten Kebumen, 57
- Gambar 3 Pemberian Bantuan Alat Usaha Pasca Pelatihan, 58
- Gambar 4 Pembekalan Sebelum Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Oleh BAZNAS Kabupaten Kebumen, 66
- Gambar 5 Usaha Para Mustahik Penerima Pelatihan, 69



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional	9
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
A. Efektivitas	15
1. Pengertian Efektivitas	15
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas	17
3. Pendekatan Efektivitas	19
4. Indikator Efektivitas Program	21
B. Manajemen Zakat.....	23
C. Program Pelatihan Keterampilan	27
D. Kemandirian Ekonomi Mustahik.....	29
1. Pengertian Kemandirian Ekonomi	29
2. Pengertian Mustahik.....	31
3. Indikator Kemandirian Ekonomi Mustahik.....	34

E. BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional)	36
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
C. Subjek dan Objek Penelitian	40
D. Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	42
G. Uji Keabsahan Data.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Gambaran Umum BAZNAS Kabupaten Kebumen	44
1. Sejarah Singkat BAZNAS Kabupaten Kebumen.....	44
2. Visi dan Misi BAZNAS Kabupaten Kebumen	45
3. Struktur Organisasi BAZNAS Kabupaten Kebumen.....	46
4. Program Kerja BAZNAS Kabupaten Kebumen	47
B. Pendistribusian Zakat BAZNAS Kabupaten Kebumen	49
C. Program Pelatihan Keterampilan BAZNAS Kabupaten Kebumen	56
D. Efektivitas Program Pelatihan Keterampilan Pada BAZNAS Kabupaten Kebumen Untuk Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Mustahik.....	62
1. Ketepatan Sasaran Program	63
2. Sosialisasi Program	65
3. Keberhasilan Tujuan Program.....	67
4. Pemantauan Program.....	71
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	80
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu permasalahan di Indonesia yang masih terus menjadi perbincangan yaitu terkait kemiskinan. Hingga saat ini kemiskinan menjadi permasalahan yang belum juga dapat teratasi. Sesuai data yang dicatat oleh Badan Pusat Statistik (BPS), masyarakat Indonesia yang tergolong miskin dan tercatat pada akhir 2021 yaitu mencapai 26,50 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, 2022). Sementara itu, jumlah masyarakat miskin di wilayah Kabupaten Kebumen dicatat sejumlah 213 ribu pada tahun 2021, dimana mengalami kenaikan sebanyak 2 ribu jiwa dari tahun sebelumnya (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen, 2021).

Mayoritas penduduk Negara Indonesia adalah seorang muslim. Sesuai dengan data yang dicatat oleh Kementerian Dalam Negeri per 31 Desember 2021, total masyarakat yang beragama Islam di Indonesia adalah setara dengan 86.9% dari populasi penduduknya yaitu mencapai 237,53 juta jiwa (KEMENDAGRI, 2022). Islam merupakan agama yang tidak hanya memberikan rahmat bagi manusia atau umatnya saja, tetapi juga menjadi rahmat bagi seluruh alam semesta.

Dalam Islam terdapat beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mengentaskan seseorang dari garis kemiskinan, salah satunya yaitu dengan cara memanfaatkan dana zakat. Dana zakat tersebut merupakan salah satu komponen keagamaan yang memiliki kaitan langsung dengan upaya untuk memecahkan permasalahan kemiskinan dan ketimpangan sosial. Dana yang berhasil dikumpulkan akan berpotensi besar untuk didayagunakan sebagai upaya menyelamatkan masyarakat yang miskin atau kurang mampu di Indonesia (Khasanah, 2010: 38).

Pemanfaatan zakat tidak hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan konsumtif saja, namun perlu diberdayakan secara produktif. Artinya bahwa pengelolaan dan pendayagunaan dana zakat harus dilakukan dan

dikembangkan agar dapat bermanfaat jangka panjang bagi para penerimanya (mustahik) (Khariri, 2018: 84-85). Dengan hal tersebut diharapkan penerima secara perlahan dapat berubah status dari mustahik (penerima zakat) menjadi muzaki (orang yang mampu sehingga wajib berzakat).

Zakat produktif merupakan dukungan dalam bentuk bantuan dana yang dapat mengarahkan penerimanya untuk menghasilkan sesuatu secara berkelanjutan melalui bantuan yang telah diterima. Bahwa dana zakat yang diberikan secara produktif kepada mustahik tidak langsung habis digunakan, namun dikembangkan untuk membantu usaha mereka sehingga nantinya dengan usaha tersebut kebutuhan mereka dapat terpenuhi secara berkelanjutan (Khariri, 2018: 69). Dalam jangka panjang, zakat yang dihimpun harus mampu memberdayakan mustahik hingga dapat mengembangkan usahanya.

Keberadaan lembaga zakat menjadi instrumen yang penting dalam memecahkan masalah pemberdayaan masyarakat khususnya mustahik. Berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001, pemerintah Indonesia menetapkan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagai badan resmi dalam pengumpulan serta penyaluran zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) di tingkat nasional. Peran BAZNAS semakin diperkuat dengan diundangkannya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Dalam Undang-Undang tersebut diterangkan bahwa BAZNAS adalah lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat independen dan bertanggung jawab (BAZNAS, 2023). Oleh sebab itu BAZNAS beserta Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk melakukan pengawasan terhadap pengelolaan zakat.

Sebagai usaha dalam memaksimalkan dana zakat, BAZNAS memiliki wewenang secara nasional dalam merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, mengumpulkan, mendistribusikan, dan mendayagunakan dana zakat, infaq, maupun sedekah. Keberadaannya sebagai lembaga mandiri bentukan pemerintah ini menjadi langkah awal untuk memaksimalkan dana zakat di Indonesia. Dibentuknya lembaga pengelola zakat ini dimaksudkan

untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam hal penyaluran dana zakat melalui lembaga yang resmi (Mauludiah, 2021).

BAZNAS Kabupaten Kebumen merupakan lembaga pengelola zakat resmi di tingkat Kabupaten yaitu Kebumen yang mengelola zakat, infaq, dan shadaqah. BAZNAS Kabupaten Kebumen didirikan sejak tahun 2007 dengan nama Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA). Selanjutnya berubah nama menjadi BAZNAS sesuai dengan diterbitkannya UU No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat. BAZNAS Kabupaten Kebumen memiliki enam program kerja meliputi: Kebumen Sadar Zakat, Kebumen Taqwa, Kebumen Cerdas, Kebumen Peduli, Kebumen Sehat, dan Kebumen Makmur (BAZNAS Kebumen, 2020).

Dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya dengan berdasarkan pendataan yang dilakukan, BAZNAS Kabupaten Kebumen dapat dikatakan telah berhasil dalam penghimpunan dana. Hal ini dapat dilihat dari jumlah dana ZIS yang dihimpun dari tahun ke tahun seperti yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1 Data Penghimpunan ZIS tahun 2018-2022

Tahun	Penghimpunan total (Rupiah)
2018	6.447.027.639,00
2019	6.718.030.379,00
2020	6.874.679.717,00
2021	6.111.768.386,00
2022	7.863.441.103,00

Sumber: Rekapitulasi Penghimpunan BAZNAS Kabupaten Kebumen

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa penghimpunan dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Kebumen dari tahun ke tahun hampir selalu mengalami peningkatan. Selanjutnya, dengan perannya sebagai lembaga yang mendapat amanah untuk melakukan pengelolaan dana ZIS, maka dilakukan kegiatan pendistribusian dan pendayagunaan zakat, infaq, dan sedekah.

BAZNAS Kabupaten Kebumen memiliki enam program kerja meliputi: Kebumen Sadar Zakat, Kebumen Taqwa, Kebumen Cerdas,

Kebumen Peduli, Kebumen Sehat, dan Kebumen Makmur. Berikut program-program yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kabupaten Kebumen:

Tabel 2 Program BAZNAS Kabupaten Kebumen

No.	Program	Kegiatan	Tujuan
1.	Kebumen Sadar Zakat	Sosialisasi & pembinaan rohani di instansi atau kantor desa setempat	Meningkatkan pemahaman masyarakat muslim Kebumen untuk membayar zakat, infaq dan sedekah.
2.	Kebumen Taqwa	Pengajian dan penguatan lembaga keagamaan (bantuan TPQ, pesantren, panti asuhan, dan tempat keagamaan lainnya)	Penguatan iman dan ketaqwaan masyarakat Kebumen.
3.	Kebumen Cerdas	Beasiswa dan bantuan alat pembelajaran siswa ataupun santri	Bantuan bagi mustahik yang kesulitan dalam hal pendidikan.
4.	Kebumen Peduli	Bantuan rumah, ambulance gratis, relawan, dan bantuan sosial lainnya	Bantuan terhadap masyarakat yang terkena musibah.
5.	Kebumen Sehat	Bantuan biaya pengobatan, bantuan alat kesehatan, pendampingan keluarga sakit, ambulance gratis, dan bantuan kesehatan lainnya.	Bantuan untuk masyarakat yang sedang sakit
6.	Kebumen Makmur	Bantuan modal, pelatihan <i>skill</i> atau keterampilan, dan bantuan peralatan untuk usaha	Mengembangkan dan memberdayakan zakat yang berorientasi pada ekonomi produktif bagi masyarakat yang memiliki usaha kecil mikro

Sumber: Dokumen BAZNAS Kabupaten Kebumen

Rasulullah SAW mengajarkan para sahabat untuk mengamalkan dua prinsip dasar. Pertama, bahwa bekerja adalah bagian dari berusaha dan lebih utama derajatnya dari meminta-minta pada orang lain dan mengharap belas kasihan. Kedua, bahwa asal meminta-minta kepada orang hukumnya haram karena itu sama artinya dengan menjatuhkan diri dalam kehinaan. Maka bagi

muslim tidak halal hukumnya menggantungkan diri dengan cara memintaminta kecuali jika ada keperluan mendesak (Revina, 2020).

Sebagaimana pendapat Syafi'i bahwa islam selalu memberikan ajaran kepada umatnya untuk terus berusaha dalam memenuhi kehidupannya serta tidak ada pembenaran untuk seorang muslim yang berpangku tangan saja atau hanya berdo'a mengharapkan rezeki tanpa diiringi dengan usaha (Sholikha, 2017). Dalam islam dianjurkan bagi umatnya untuk mencari rezeki sebagaimana firman Allah SWT

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Apabila shalat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.” (Q.S. Al-Jumu'ah: 10)

Rasulullah SAW mengajarkan terkait dengan kemandirian tiada lain memiliki tujuan untuk menciptakan muslim yang mempunyai pribadi kreatif, mau berusaha secara maksimal, tidak mudah menyerah, memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri, pantang menjadi beban orang lain, serta mau menyedekahkan harta yang telah didupakannya (Sholikha, 2017).

Kemandirian ekonomi mustahik bisa dicapai saat zakat dikelola secara produktif oleh mustahik ataupun lembaga. Hal ini untuk meningkatkan masyarakat miskin atau mustahik yang bersangkutan dalam memenuhi dan mencukupi kebutuhan hidupnya baik dalam kurun waktu saat ini maupun yang akan datang di masa depan. Sehingga statusnya yang semula adalah mustahik dapat berubah menjadi muzakki (orang yang wajib membayar zakat) atau dapat dikatakan orang yang sudah mampu.

Dalam menciptakan masyarakat yang mandiri, ada hal-hal yang bisa diberikan yaitu dengan membentuk etika usaha masyarakat, membekalinya keahlian yang kompetitif, melakukan pelatihan keterampilan untuk memperkaya sumber daya, memberi dukungan permodalan melalui program pemerintah, serta menggerakkan masyarakat supaya produktif agar mereka bisa mandiri secara finansial (Pusposari, Umamah, Shofiyah, & Dwi, 2015).

Poin penting dalam pendayagunaan zakat secara produktif salah satunya adalah mengenai proses pengelolaan program pemberdayaan oleh lembaga yang dilakukan dengan sebaik-baiknya. Lembaga pengelola zakat perlu memberdayakan mustahiknya supaya mereka bisa produktif dan mampu meningkatkan diri serta kehidupan perekonomiannya menuju mandiri. Hal ini perlu diperhatikan supaya nantinya mustahik mampu mengembangkan dan menguasai potensi yang telah didapat dan dimiliki. Dengan adanya program pemberdayaan yang diikuti oleh mustahik dan dikelola dengan baik, dapat menjadikan mustahik yang semula akhirnya menjadi individu yang lebih mandiri dan produktif.

Program pendayagunaan zakat gagasan BAZNAS Kabupaten Kebumen yang salah satu tujuannya adalah memandirikan mustahik dan berorientasi pada ekonomi produktif adalah Program Kebumen Makmur. Dalam program ini terdapat beberapa rangkaian kegiatan atau bantuan yang diberikan seperti bantuan dana bergulir, bantuan alat-alat usaha serta pemberian pelatihan keterampilan bagi mustahik. Dengan adanya bantuan-bantuan tersebut diharapkan mampu mensejahterakan mustahik serta menjadikannya mandiri secara ekonomi sehingga perlahan mampu mengentaskan kemiskinan di Indonesia, terutama di wilayah Kabupaten Kebumen (Arianingsih, 2022).

Pelatihan keterampilan dalam Program Kebumen Makmur yang diadakan oleh BAZNAS Kabupaten Kebumen ini merupakan salah satu bentuk nyata pemberian bantuan secara produktif untuk memberdayakan masyarakat khususnya mustahik agar mereka dapat menjalankan usaha, dapat berdaya, serta dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara terus menerus dengan memanfaatkan keterampilan dan potensi yang dimilikinya. Program pelatihan keterampilan ini telah berjalan sejak tahun 2020 dan dibentuk dengan tujuan mengentaskan kemiskinan dan memberdayakan mustahik. Selain itu, program ini juga memiliki tujuan untuk memandirikan mustahik di wilayah Kabupaten Kebumen.

Tujuan program itu untuk mengentaskan kemiskinan mba. Jadi untuk program pemberdayaan itu yang tadinya tidak berdaya, belum bisa bekerja jadi bisa bekerja, yang mempunyai keterampilan jadi memiliki keterampilan. Dengan dimilikinya keterampilan tersebut diharapkan mustahik jadi lebih mandiri mba, tidak bergantung dengan orang lain dan bisa memberdayakan dirinya sendiri dengan potensi dan keterampilan yang udah didapat (Arianingsih, 2022).

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa salah satu tujuan dari program pelatihan keterampilan tersebut adalah untuk menciptakan mustahik yang lebih mandiri. Dalam pelatihan ini terdapat beberapa bidang keterampilan yang diberikan sebagai pilihan bagi peserta diantaranya pelatihan menjahit, tata boga (memasak), dan pertukangan. Program pelatihan ini diadakan setahun sekali selama kurang lebih satu bulan tergantung jenis pelatihan yang diikuti.

Dalam menjalankan program ini, BAZNAS Kabupaten Kebumen bekerjasama dengan Unit Pengelola Zakat (UPZ) di setiap desa yang ada di Kabupaten Kebumen. Setiap UPZ desa menyeleksi warganya yang masih dalam usia produktif dan kurang mampu dalam hal ekonomi atau berstatus sebagai mustahik untuk diusulkan menjadi peserta program pelatihan. Kemudian pihak UPZ menghubungi dan menawarkan kepada mustahik tersebut untuk mengikuti program pelatihan ini sesuai bakat minat dan potensi yang dimiliki. Kemudian dalam pelaksanaannya, BAZNAS Kabupaten Kebumen juga bekerjasama dengan UPT Balai Latihan Kerja (BLK) Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Kebumen sebagai tim pelatih bagi para peserta.

Setelah pelatihan selesai dilakukan, BAZNAS Kebumen memfasilitasi peserta dengan memberikan bantuan peralatan sesuai bidang pelatihan yang diikutinya seperti alat jahit, alat masak, dan alat tukang. Pelaksanaan program ini dimaksudkan agar mustahik yang mengikuti pelatihan ini bisa lebih produktif serta mampu meningkatkan diri dan usahanya, sehingga mustahik tidak selamanya menggantungkan diri kepada amil dan lembaga.

Berikut tabel jumlah mustahik BAZNAS Kabupaten Kebumen tiga tahun terakhir:

Tabel 3 Jumlah Mustahik BAZNAS Kabupaten Kebumen Tahun 2020-2022

Tahun	Jumlah
2020	9.504
2021	11.581
2022	13.017

Sumber: Dokumen BAZNAS Kabupaten Kebumen (Capaian Kerja)

Sementara jumlah mustahik yang mengikuti pelatihan keterampilan di BAZNAS Kabupaten Kebumen sejak tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Jumlah Mustahik Peserta Pelatihan Keterampilan

Jenis pelatihan	Jumlah Peserta
Menjahit	37
Pertukangan	24
Tata boga	39
TOTAL	100

Sumber: Dokumen BAZNAS Kabupaten Kebumen (Pemberdayaan)

Program pelatihan keterampilan ini dapat dikatakan efektif atau membawa hasil ketika *outputnya* sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Sesuai dengan pengertian efektivitas bahwa suatu aktivitas dapat dinilai dengan memperhatikan perbandingan antara konsep perencanaan yang sudah disusun dengan dampak yang telah terrealisasi (Kharisma & Yuniningsih, 2017). Dimana rencana dan tujuan adanya program ini adalah supaya mustahik mampu mengembangkan usaha, mensejahterakan perekonomiannya dan dapat mandiri secara ekonomi. Jika rencana tersebut sudah tercapai sesuai target maka program tersebut dikatakan efektif.

Penulis melihat bahwa melalui program pelatihan keterampilan ini seharusnya dapat menjadikan penerima manfaatnya mandiri dan sejahtera sehingga perlahan dapat mengentaskan kemiskinan di wilayah Kabupaten Kebumen sesuai tujuan yang dirancangkan. Namun jika melihat kenyataan di lapangan, BAZNAS Kabupaten Kebumen tidak mengetahui pasti terkait perkembangan mustahiknya pasca menerima pelatihan. Artinya, pihak BAZNAS tidak dapat memastikan program pelatihan keterampilan yang

diadakan tersebut telah berhasil mencapai tujuannya atau tidak. Oleh sebab itu penulis tertarik dan ingin melakukan penelitian untuk mengukur keberhasilan atau efektivitas dari program pelatihan keterampilan yang dijalankan oleh BAZNAS Kabupaten Kebumen untuk mewujudkan kemandirian ekonomi mustahik di Kabupaten Kebumen. Oleh karena itu, penulis sampaikan bahwa dalam penelitian ini akan mengusung judul: **“Efektivitas Program Keterampilan Pada BAZNAS Kabupaten Kebumen Untuk Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Mustahik”**

B. Definisi Operasional

1. Efektivitas

Efektivitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu proses atau aktivitas yang bertujuan untuk mencapai hasil terbaik dan sesuai dengan apa yang diinginkan (KBBI Online, n.d.). Sementara menurut Madiasmo sebagaimana dikutip oleh Amalia, definisi efektivitas yaitu sebuah ukuran suatu keberhasilan dalam mencapai tujuan suatu organisasi (Amalia, 2022).

Secara operasional, efektivitas yang dimaksud di sini adalah sebuah tolak ukur untuk menilai keberhasilan dari program pelatihan keterampilan oleh BAZNAS Kabupaten Kebumen. Dimana tujuan program ini adalah untuk mensejahterakan mustahik dan menjadikannya mandiri secara ekonomi. Efektivitas disini berfokus pada hasil dimana dapat dikatakan efektif jika memenuhi target atau tujuan awal.

2. Pelatihan Keterampilan

Pelatihan merupakan suatu aktivitas yang difokuskan untuk memaksimalkan kemampuan di masa ini dan di masa yang akan datang (Sholikha, 2017). Sementara keterampilan berasal dari kata terampil yaitu suatu kemampuan dan kecakapan dalam menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat.

Jadi, pelatihan keterampilan merupakan suatu kegiatan yang diberikan secara terstruktur dan terarah untuk meningkatkan kemampuan seseorang, dan akan berguna di masa sekarang maupun yang akan

datang. Dalam hal ini suatu lembaga atau organisasi mengadakan program pelatihan keterampilan untuk meningkatkan potensi mustahik. Pelatihan keterampilan yang diadakan oleh BAZNAS Kabupaten Kebumen yaitu berupa pelatihan menjahit, memasak (tata boga), dan pertukangan.

3. Kemandirian Ekonomi Mustahik

Kemandirian merupakan suatu kondisi dimana seseorang mampu berdiri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain (KBBI Online, n.d.). Sementara ekonomi merupakan suatu kegiatan yang dimaksudkan untuk memperoleh kebutuhan yang diperlukan ataupun diinginkan (Santoso, 2009). Dalam pengertian lain ekonomi juga dapat diartikan sebagai institusi-institusi dalam pasar yang memiliki perwujudan untuk mencapai efisiensi dalam kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk mendapat barang dan jasa yang menjadi kebutuhan masyarakat.

Mustahik adalah orang yang berhak menerima zakat berdasarkan ketentuan dalam Q.S. at-Taubah [9]:60, yaitu fakir, miskin, amil, muallaf (orang yang baru masuk Islam), budak, gharim (orang yang berhutang), fi sabilillah (orang yang berjuang di jalan Allah SWT), dan ibnu sabil (orang yang sedang dalam perjalanan jauh). Mustahik disini yaitu mereka para peserta program pelatihan keterampilan oleh BAZNAS Kabupaten Kebumen.

Kemandirian ekonomi mustahik dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai perilaku yang memungkinkan mustahik untuk memberdayakan dirinya sendiri tanpa membutuhkan bantuan dari orang lain dalam kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh barang dan jasa yang menjadi kebutuhannya.

4. BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kabupaten Kebumen

BAZNAS Kabupaten Kebumen merupakan badan atau lembaga resmi bentukan pemerintah yang bertugas dalam penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infaq, sedekah (ZIS), khususnya di Kabupaten Kebumen yang berdiri sejak 2007. BAZNAS Kabupaten Kebumen

berada di Jl. Arungbinang No.15, Dukuh, Kebumen, Kec. Kebumen, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah 54311.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana efektivitas program pelatihan keterampilan yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Kebumen untuk mewujudkan kemandirian ekonomi mustahik?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas program pelatihan keterampilan yang dijalankan oleh BAZNAS Kabupaten Kebumen untuk mewujudkan kemandirian ekonomi mustahik.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan, memperkaya wawasan, serta pengalaman terkait hasil penelitian efektivitas program pelatihan keterampilan dalam mewujudkan kemandirian mustahik.

b. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pemikiran terhadap penyelesaian masalah yang berhubungan dengan permasalahan efektivitas program pemberdayaan khususnya pelatihan keterampilan dalam mewujudkan kemandirian mustahik. Selain itu diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya.

E. Kajian Pustaka

Dalam menyusun penelitian ini diperlukan beberapa referensi teori-teori dari berbagai sumber yang dapat dijadikan sebagai acuan dan memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dijalankan. Sebelum melakukan penelitian, penulis telah mengkaji terlebih dahulu penelitian-penelitian yang berkaitan dengan pembahasan ini baik itu dari jurnal, skripsi, maupun buku.

Oleh sebab itu penulis mencantumkan hasil-hasil dari penelitian sebelumnya dalam kajian pustaka ini sebagai berikut:

Tabel 5 Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Strategi Peningkatan Kesejahteraan Mustahik Melalui Program Kemandirian Umat Oleh LAZISMU Kota Pekanbaru (Nur Alhidayatillah, Risa Permata Sari, 2020)	Hasil penelitian diketahui bahwa dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik, Program Pemberdayaan Kemandirian Umat memiliki strategi yang sangat menarik. Akan tetapi ada satu program yang belum terlaksanakan dengan baik yaitu pelatihan kewirausahaan, karena waktu yang kurang sesuai.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian sebelumnya membahas tentang strategi peningkatan kesejahteraan mustahik. Sedangkan penulis membahas tentang efektivitas suatu program untuk mewujudkan kemandirian ekonomi mustahik. 2. Lokasi dan waktu penelitian yang berbeda.
2	Peran Lembaga Karya Masyarakat Mandiri Dompot Dhuafa Dalam Pengelolaan Zakat Untuk Kemandirian Penerima Manfaat Program (Muhtadi, 2020)	Hasilnya diketahui bahwa peran lembaga tersebut mempunyai andil yang cukup besar dalam merubah perilaku, sebab peran fasilitator, pelatih, serta teknis berpengaruh melalui pengetahuan, sikap serta <i>skills</i> .	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian sebelumnya mengkaji tentang peran suatu lembaga bagi penerima manfaat melalui proses pengelolaan zakat untuk menunjang kemandirian. 2. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah dengan metode penelitian kuantitatif, sementara penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. 3. Lokasi dan waktu penelitian yang berbeda
3	Efektivitas Pemberdayaan Dana	Hasil penelitian dapat dikatakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian sebelumnya membahas tentang

	Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) Untuk Meningkatkan Ekonomi Mustahik di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Madiun (Dyah Ayu Hapsari, 2021)	bahwa penyaluran dana ZIS oleh BAZNAS Kabupaten Madiun masih kurang efektif karena mustahik masih ada yang mengalami kesusahan dalam pengembangan usaha peningkatan perekonomiannya.	suatu program organisasi dalam menyejahterakan desa. Sedangkan penulis membahas tentang suatu program untuk mewujudkan kemandirian ekonomi mustahik. 2. Penelitian sebelumnya menggunakan penghitungan dengan metode IDZ, sedangkan penulis menggunakan data dan hasil survey lapangan yang didapat 3. Lokasi dan waktu penelitian yang berbeda
4	Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Penanggulangan Kemiskinan Pada Program Pemberdayaan Ekonomi Mustahik di BAZNAS Kota Palopo (Nur Amal Mas, dkk., 2022)	Hasil penelitian diketahui bahwa zakat produktif sebagai instrumen keuangan yang cukup efektif dan berpengaruh untuk menanggulangi kemiskinan.	1. Penelitian sebelumnya mengkaji tentang pengaruh zakat produktif terhadap penanggulangan kemiskinan. Sedangkan penulis membahas tentang efektivitas suatu program dalam mewujudkan kemandirian ekonomi mustahik. 2. Lokasi penelitian yang berbeda.
5	Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyaluran Dana Bantuan BAZNAS Provinsi Papua (Nur Afrianti, Sahudi, Nani Hanifah, 2020)	Hasil penelitian diketahui bahwa mustahik dapat memanfaatkan bantuan yang diberikan oleh BAZNAS Provinsi Papua dengan baik sehingga perlahan dapat mengurangi kemiskinan serta	1. Penelitian sebelumnya membahas program pemberdayaan berupa dana bantuan. Sedangkan penulis membahas program pemberdayaan berupa pelatihan keterampilan untuk memandirikan mustahik dalam

		menjadikannya muzakki.	ekonomi. 2. Lokasi penelitin yang berbeda.
--	--	------------------------	---

Sumber: Data sekunder telah diolah kembali

Berdasarkan keterangan dan penjelasan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dicantumkan. Penelitian terdahulu ini dibutuhkan untuk menjadi gambaran dan bahan referensi penelitian ini agar memperoleh hasil yang lebih maksimal.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulis dalam menyusun penulisan penelitian serta pembaca dapat mencerna isi penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama yang membahas mengenai latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan kajian pustaka.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab kedua menyajikan kerangka teori berupa penjelasan terkait teori-teori yang bersangkutan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ketiga membahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, serta teknik analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN

Bab keempat ini memaparkan hasil dan pembahasan mengenai data-data dan informasi yang telah didapatkan selama penelitian dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab terakhir yaitu bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektif berarti dapat membawa hasil, berhasil guna dan sebagainya. Adapun kata efektivitas dapat berarti suatu proses atau aktivitas yang bertujuan untuk mencapai hasil terbaik dan sesuai dengan apa yang diinginkan. Suatu proses atau aktivitas tersebut dapat dikatakan sudah efektif dengan cara melihat dari berhasil tidaknya tujuan yang telah direncanakan. Efektivitas dapat juga diartikan sebagai sesuatu yang mempunyai pengaruh dari dilaksanakannya rencana kegiatan dimana nantinya akan membawa keberhasilan dari upaya yang telah dilakukan (Habsyari, 2021).

Efektivitas merupakan suatu kesesuaian antara hasil dengan tujuan yang direncanakan. Jika seseorang menjalankan suatu tindakan dengan maksud dan tujuan tertentu dan memang dikehendaki, maka tindakan orang tersebut dapat dikatakan sudah efektif jika memicu akibat atau memiliki tujuan sebagaimana yang telah dikehendaki sebelumnya. Menurut Richard dalam Budiani (2009) cara menilai efektivitas harus berdasarkan tujuan yang dapat dilakukan, bukan berdasar tujuan yang maksimum.

Menurut Madiasmo sebagaimana dikutip oleh Amalia dalam salah satu jurnal penelitiannya, efektivitas didefinisikan sebagai sebuah ukuran atas keberhasilan dalam mencapai tujuan suatu organisasi (Amalia, 2022). Pendapat tersebut menjelaskan bahwa suatu organisasi dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Efektivitas menjadi alat ukur berhasil atau tidaknya tujuan suatu organisasi. Pendapat Madiasmo tersebut sependapat dengan pernyataan dari Richard M. Steers bahwa yang dimaksud dari efektivitas adalah

sebuah pekerjaan yang bisa dianggap sudah berhasil atau mencapai keberhasilan jika pekerjaan tersebut dapat terselesaikan secara tepat waktu dan sesuai dengan rencana yang telah direncanakan sebelumnya (Steers, 1985: 209).

Sebagaimana yang dikutip oleh Purnamasari dalam salah satu karya ilmiahnya, Sedarmayanti mendefinisikan efektivitas sebagai sebuah tolak ukur yang menggambarkan terkait sejauh mana sasaran atau tujuan yang rencananya akan dicapai. Efektivitas juga dapat dikatakan sebagai sebuah alasan dari suatu hal. Bahwa maksud dan tujuan yang sudah dirancang sebelumnya dapat tercapai atau dengan kata lain dicapainya sasaran karena dilakukannya suatu proses kegiatan (Purnamasari, Ayuniyyah, & Tanjung, 2022).

Menurut Subagyo dalam Budiani (2009), efektivitas didefinisikan sebagai suatu kesesuaian antara hasil yang didapat dengan tujuan yang telah ditentukan. Sementara dalam pandangan Siagan, sesuatu dapat dikatakan efektif jika sebuah pekerjaan telah diselesaikan dan membawa hasil yang sesuai dengan rencana, baik dalam hal waktu, biaya, ataupun kualitas pekerjaannya. Efektivitas termasuk dalam bagian utama untuk mencapai sasaran atau target yang telah direncanakan dalam setiap organisasi, program, maupun kegiatan. Pengukuran efektivitas juga dapat dilakukan dengan melihat tercapainya tujuan yang telah ditentukan, penggunaan sumber daya dan bagaimana memanfaatkannya, dan proses.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut terkait pengertian efektivitas menurut beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan sebuah tolak ukur tingkat keberhasilan suatu organisasi dalam suatu kegiatan atau program untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah direncanakan. Tingkat keberhasilan tersebut dapat dilihat melalui pencapaian antara tujuan awal dengan hasil akhir setelah kegiatan atau program dilakukan. Jika hasil mendekati dan sesuai dengan tujuan awal, maka kegiatan atau program tersebut dapat dikatakan efektif. Sebaliknya, jika hasil tidak sesuai dengan tujuan maka dikatakan tidak efektif.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas

Suatu organisasi akan berjalan secara terarah jika telah mempunyai tujuan yang jelas, sebagai bentuk motivasi untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Tujuan dari organisasi ini diantaranya memberi arahan melalui gambaran keadaan yang akan datang untuk direalisasikan. Dalam mewujudkan efektivitas suatu kegiatan organisasi perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Richard dalam salah satu bukunya menyebutkan bahwa terdapat 4 (empat) faktor yang mempengaruhi efektivitas, yaitu (Streers, 1985: 9-11):

a. Karakteristik Organisasi

Karakteristik ini memiliki dua rangkaian yaitu struktur dan teknologi organisasi. Maksud dari struktur dalam hal ini yaitu hubungan antara rangkaian sumber daya manusia, terkait bagaimana cara sebuah organisasi dalam membangun anggotanya untuk menciptakan sebuah organisasi dan menyelesaikan pekerjaan. Sementara teknologi merupakan proses sebuah organisasi dalam mengembangkan input mentah menjadi output yang telah jadi, yang mempunyai berbagai bentuk seperti variasi dalam proses produksi, bahan, maupun dalam pengetahuan teknis yang digunakan untuk mendukung kegiatan dalam mencapai sasaran. Oleh sebab itu dua rangkaian karakteristik organisasi ini berpengaruh luas pada hasil-hasil organisasi.

b. Karakteristik Lingkungan

Faktor lain yang cukup berpengaruh pada efektivitas suatu kegiatan organisasi adalah pada lingkungan pekerjaannya. Lingkungan dalam hal ini terdiri dari dua aspek yaitu internal dan eksternal. Lingkungan internal atau dikenal dengan iklim organisasi berhubungan dengan macam-macam karakter lingkungan kerja seperti sikap kerja, prestasi, dan sebagainya. Sementara lingkungan eksternal ialah segala kekuatan yang berasal dari luar batas organisasi

dan berpengaruh pada keputusan dan kegiatan dalam organisasi, seperti kondisi ekonomi dan pasar, peraturan pemerintah, dan lainnya.

c. Karakteristik Pekerja

Karakteristik pekerja adalah termasuk yang memberikan pengaruh penting dalam efektivitas. Karena perilaku para pekerja yang nantinya dalam jangka panjang akan mampu melancarkan dan mencapai tujuan dari organisasi. Karakteristik ini yang memberikan pengertian tentang perlunya perhatian pada setiap pekerja sesuai dengan perbedaan individualnya. Setiap pekerja atau individu pasti mempunyai perbedaan seperti dalam segi pandangan, tujuan, kebutuhan, ataupun kemampuannya ketika melakukan sesuatu. Perbedaan sifat individu ini seringkali menjadi penyebab perbedaan perilaku satu sama lain meskipun mereka berada di lokasi lingkungan kerja yang sama. Namun perbedaan individual ini memiliki pengaruh langsung pada rasa ketertarikan dan prestasi setiap individu yang nantinya juga akan berpengaruh pada efektivitas kegiatan atau organisasi itu sendiri.

d. Kebijakan dan Praktek Manajemen

Dalam hal ini dapat dilihat bahwa variasi gaya, kebijakan, dan praktek kepemimpinan dapat mempengaruhi proses mencapai tujuan. Mengingat proses teknologi yang semakin rumit dan lingkungan kerja yang semakin kejam apalagi pada masa sekarang ini, tentunya peran suatu organisasi dalam menyusun strategi dan mengkondisikan hal-hal dalam organisasi sangat dibutuhkan agar efektivitas dapat dicapai.

Suatu organisasi yang tidak memperhatikan faktor-faktor tersebut diatas akan mengalami kesulitan. Sebaliknya, jika sebuah organisasi dalam melakukan kegiatan-kegiatannya sangat memperhatikan hal-hal tersebut maka akan lebih mudah dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah dirancang.

3. Pendekatan Efektivitas

Ketika akan melakukan pengukuran tingkat efektivitas dari sebuah organisasi atau kegiatan terdapat beberapa pendekatan yang berbeda-beda menurut beberapa pendapat ahli. Salah satunya menurut Emitai Etzioni sebagaimana dikutip oleh (Rahma, 2021), bahwa dalam melakukan pendekatan efektivitas terdapat 4 (empat) kategori yang disebut Sistem Modal, yaitu:

- a. Adaptasi, yaitu sebuah kemampuan menyesuaikan diri antara organisasi dengan lingkungan sekitarnya
- b. Integrasi, yaitu organisasi mampu melakukan pengadaan sosialisasi untuk mengembangkan consensus dan komunikasi bersama organisasi lainnya
- c. Motivasi Anggota, yaitu sebuah pengukuran hubungan antara organisasi dengan pelaku organisasinya, juga kelengkapan sarana bagi yang melaksanakan tugas atau kegiatan
- d. Produksi, yaitu usaha dalam mengukur jumlah mutu *output* yang telah dicapai dan intensitas organisasi atau kegiatan.

Sementara menurut Toad dalam mengukur efektivitas suatu program atau organisasi terdapat dua pendekatan yang digunakan sebagai berikut (Toad, Rares, & Pombengi, 2018):

a. Pendekatan Tujuan

Pendekatan ini adalah yang paling biasa digunakan untuk mengukur efektivitas suatu organisasi. Chester dalam (Toad et al., 2018) menjelaskan bahwa menurut pendekatan tujuan, efektivitas organisasi dianggap sebagai capaian atas tujuan dan sasaran yang sudah ditetapkan sebelumnya. Dapat dikatakan bahwa menurut pendekatan ini tingkat efektivitas organisasi ditunjukkan dengan pencapaiannya. Sementara menurut Gibson, pendekatan tujuan ini digunakan untuk memberi evaluasi dan mengukur efektivitas organisasi tersebut dengan berdasarkan gagasan bahwa organisasi dibentuk sebagai alat pencapai tujuan. Adanya organisasi memang

semestinya untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain efektif atau tidaknya suatu organisasi dapat dilihat dari keberhasilannya meraih tujuan.

b. Pendekatan Teori Sistem

Pada pendekatan ini terkait efektivitas organisasi lebih mengutamakan pada perlunya adaptasi organisasi dengan tuntutan sistem yang merupakan kriteria efektivitas. Pendekatan ini memandang organisasi sebagai satu dari sejumlah hal yang memiliki hubungan dan saling bergantung satu sama lain. Seperti halnya organisasi membawa *input* dari sistem yang lebih luas yaitu lingkungan, lalu memprosesnya untuk kemudian dikembalikan dalam bentuk yang sudah jadi dan berubah atau disebut *output*. Gibson dalam (Toad et al., 2018) menyimpulkan pokok dari teori sistem terkait kriteria efektivitas organisasi meliputi:

- 1) Kriteria efektivitas tidak hanya tentang *output* saja, namun harus menjelaskan dan mendeskripsikan tentang semua tahapan mulai *input-proses-output*
- 2) Kriteria efektivitas harus mendeskripsikan hubungan antara timbal-balik organisasi dengan tempat hidupnya organisasi atau dapat dikatakan lingkungan yang lebih luas.

Pendekatan ini menggambarkan seluruh masa dan tahap efektivitas mulai dari *input* lalu proses hingga sampai *output* serta hubungan timbal balik organisasi dengan lingkungannya. Secara internal organisasi dilihat sebagai kesatuan yang bagian-bagiannya saling berpengaruh dan saling bergantung. Sementara secara eksternal organisasi dilihat sebagai bagian dari lingkungan dimana *input* diambil dari lingkungan dan *output*nya diserap oleh lingkungan juga. Dalam pendekatan ini dapat ditekankan bahwa organisasi perlu menyesuaikan diri dengan keperluan lingkungan, organisasi mesti memperhatikan dengan baik terkait siklus *input-proses-output*.

4. Indikator Efektivitas Program

Efektivitas program adalah sebuah tolak ukur untuk mengukur sejauh mana pencapaian suatu organisasi dalam melaksanakan kegiatan ataupun program-program yang telah direncanakan sebelumnya. Efektivitas program dapat diketahui dengan melihat perbandingan antara hasil akhir dengan tujuan program (Miftahuddin, 2020).

Menurut Ducan sebagaimana dikutip oleh Richard M. Steers dalam salah satu bukunya mengatakan bahwa ukuran efektivitas meliputi tiga hal sebagai berikut (Steers, 1985:53) :

- a. Pencapaian Tujuan, yaitu sejauh mana pencapaian suatu organisasi dalam melakukan kegiatan apakah sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya atau belum
- b. Integrasi, yaitu organisasi mampu melakukan sosialisasi dan komunikasi dengan organisasi atau instansi lain.
- c. Adaptasi, dimana suatu organisasi mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.

Sementara menurut Budiani, indikator efektivitas dari suatu program adalah sebagai berikut (Budiani, 2009):

- a. Ketepatan Sasaran Program

Menurut Budiani dijelaskan bahwa ketepatan sasaran program yang dimaksud adalah tentang seberapa jauh peserta program tepat dan sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Atau dapat dikatakan sejauh mana suatu program yang telah dilakukan sesuai dengan target sasaran yang ditetapkan sebelumnya.

- b. Sosialisasi Program

Menurut Soerjono sebagaimana dikutip oleh (Jibril, 2017) sosialisasi merupakan sebuah proses memberikan komunikasi terkait kebudayaan kepada masyarakat baru. Sosialisasi adalah kegiatan dimana penyelenggara program mampu menyebarluaskan informasi terkait program atau kegiatan yang direncanakan sehingga informasi

pelaksanaan program dapat tersampaikan pada masyarakat umum khususnya sasaran atau calon peserta program (Miftahuddin, 2020).

Sosialisasi adalah indikator kedua yang dicetuskan oleh Budiani sebagai syarat dalam mengukur tingkat efektivitas suatu program. Sosialisasi ini perlu dilakukan supaya program atau kegiatan yang akan dilakukan tersebut dapat dipahami oleh masyarakat secara utuh dan menyeluruh mengenai bagaimana kegiatan dan pelaksanaan program yang akan dilaksanakan serta manfaat yang dapat diperoleh.

c. Keberhasilan Tujuan Program

Tujuan program yakni tentang sejauh mana kesesuaian antara hasil akhir dengan tujuan program yang sudah dirancang sebelumnya. Hasil akan sulit dicapai dan diwujudkan jika tanpa adanya penetapan tujuan terlebih dahulu. Dengan penetapan tujuan, pelaksana program dapat berfokus hanya pada tujuan yang sudah ditetapkan. Untuk menyatakan sebuah program atau kegiatan sudah efektif atau belum dapat diketahui dengan cara membandingkan antara tujuan dengan *output* yang didapat.

d. Pemantauan Program

Pemantauan adalah yaitu proses pengontrolan peserta program sebagai tindak lanjut setelah kegiatan atau program dilaksanakan. Pemantauan dilakukan ketika kegiatan program telah selesai dilaksanakan sebagai suatu perhatian yang diberikan dari pelaksana untuk para peserta program. Selain itu pemantauan ini dilakukan untuk mengetahui apakah peserta program mendapatkan dampak positif yang berkelanjutan setelah mereka selesai mengikuti kegiatan program. Pemantauan ini merupakan suatu kegiatan yang penting agar nantinya dapat dilakukan identifikasi saat melaksanakan program yang berbeda dengan rencana yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui kekurangan dan kemudian dapat dicari solusi terkait permasalahan tersebut. Clayton dan Petry dalam (Jibril,

2017) menjelaskan bahwa pemantauan adalah sebuah proses dalam pengukuran, pencatatan, pengumpulan, pemrosesan, dan pengkomunikasian informasi dalam mengambil keputusan manajemen program.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator atau ukuran efektivitas merupakan kemampuan suatu lembaga atau organisasi dalam melaksanakan kegiatan secara fisik maupun non fisik untuk mencapai tujuan secara maksimal sesuai dengan apa yang telah ditetapkan.

B. Manajemen Zakat

Manajemen menurut George Terry dalam (Nasution, 2021) memiliki arti sebagai sebuah progress yang khusus, dan terdiri dari kegiatan perencanaan, penyediaan, aktivasi dan pemantauan menetapkan dan mencapai tujuan yang jelas untuk menentukan penggunaan sumber daya manusia dan sarana lain. Sementara Henry Fayol mendefinisikan manajemen sebagai tahapan dalam perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengkoordinasian, dan pengawasan terhadap upaya-upaya dari anggota-anggota dan sumber-sumber organisasi lain agar tujuan organisasi yang telah ditentukan dapat tercapai (Khasanah, 2010: 62).

Zakat menurut syara' merupakan sesuatu yang wajib diberikan atau dikeluarkan dari harta tertentu berdasarkan sifat tertentu untuk diberikan kepada golongan tertentu yang memiliki hak untuk menerimanya (Supani, 2010: 1). Secara sosial, zakat sebagai bantuan bagi seseorang yang memiliki nasib kurang beruntung dengan maksud untuk mengangkat derajat mereka dan sebagai jaminan sosial. Sementara secara ekonomi, zakat dapat membentuk keadilan sosial dimana pendistribusian kekayaan tersalurkan merata dan adil serta didayagunakan dalam memberdayakan masyarakat miskin secara layak dalam hal kehidupan ekonominya (Supani, 2010: 18).

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka manajemen zakat dapat diartikan sebagai sebuah tahapan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi yang efektif dan

efisien untuk mencapai tujuan suatu lembaga zakat. Manajemen merupakan sebuah teknik dalam mengatur sesuatu agar dapat dilaksanakan secara tertata dan mencapai tujuan yang ditentukan.

Dalam pelaksanaannya, zakat harus dikelola dengan jelas dan mengimplementasikan tugas operasional suatu lembaga yang fungsional, dimana lembaga pengelola zakat sebagai pihak yang mengurus administrasi dan manajemen zakat (Kalimah, 2020). Dalam melakukan pengelolaan zakat, kegiatan penghimpunan dan pendistribusian zakat adalah dua hal yang memiliki tingkat kepentingan yang sama. Di Indonesia, lembaga atau organisasi yang mengelola zakat dibagi menjadi dua jenis yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Struktur kepengurusannya seringkali disusun sesuai dengan yang dibutuhkan dalam masing-masing lembaganya (Khasanah, 2010: 64).

Adapun dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat disebutkan bahwa pengertian pengelolaan zakat adalah suatu aktivitas dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengkoordinasikan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, dalam Pasal 3 disebutkan bahwa tujuan pengelolaan zakat diantaranya (Furqon, 2015: 31):

1. Mewujudkan peningkatan efektivitas serta efisiensi pelayanan dalam mengelola zakat
2. Memaksimalkan manfaat zakat yakni untuk mensejahterakan masyarakat serta menanggulangi kemiskinan.

Manajemen penghimpunan zakat merupakan sebuah aktivitas yang dijalankan oleh lembaga zakat untuk melakukan koordinasi, pengelolaan atau pengawasan dari beberapa individu agar tujuan dapat dicapai bersama. Sementara itu pemerintah tidak melakukan tugas menghimpun dana zakat, namun bertugas sebagai koordinator, motivator, regulator, dan fasilitator dalam kegiatan pengelolaan zakat (Hayatika, Fasa, & Suharto, 2021). Adapun pendistribusian zakat merupakan proses menyalurkan, membagikan, atau mengirimkan dana zakat kepada beberapa orang atau tempat tertentu. Dalam

hal ini manajemen pendistribusian zakat merupakan salah satu fungsi kegiatan dalam melakukan pengawasan upaya dari setiap individu agar tujuan dapat dicapai melalui penyaluran dana zakat yang dilakukan.

Penghimpunan dan pendistribusian zakat pada proses pengelolaan zakat adalah dua kegiatan yang sama pentingnya. Akan tetapi al-Qur'an lebih memperhatikan terkait pendistribusian. Hal ini karena pendistribusian bersangkutan pula dengan penghimpunan, dimana tidak ada sesuatu yang dapat didistribusikan atau disalurkan apabila tidak ada yang dikumpulkan atau diadakan terlebih dahulu. Selain itu, masalah pendistribusian lebih rumit karena membutuhkan berbagai sarana dan fasilitas serta kegiatan pendataan dan pengawasan (Khasanah, 2010: 64).

Sejauh ini masyarakat lebih mempraktekkan pendistribusian zakat dengan model pembagian secara konsumtif, sehingga ketika zakat dibagikan kemudian para penerimanya hanya bisa menggunakan untuk kepentingan sesaatnya saja atau langsung habis terpakai. Apabila target utama zakat adalah mengentaskan mustahik dari kemiskinan atau mengubah status mereka yang semula mustahik menjadi muzakki (pemberi zakat), maka tujuan tersebut akan sulit dicapai jika masih menggunakan pola penyaluran secara konsumtif (Kalimah, 2020). M. Daud Ali dalam buku karya Khariri, mengkategorikan pemanfaatan zakat menjadi empat, yaitu (Khariri, 2018: 96):

1. Pendayagunaan secara konsumtif tradisional, artinya dana zakat disalurkan atau diberikan untuk para mustahik agar dapat digunakan secara langsung, seperti zakat fitrah bagi fakir miskin agar kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi, atau zakat harta bagi korban bencana alam.
2. Pendayagunaan secara konsumsi kreatif, yaitu pemberian zakat untuk para mustahik dalam bentuk yang lain, berupa barang yang memiliki manfaat seperti pemberian alat sekolah, beasiswa untuk siswa, sarana ibadah, dan sebagainya.
3. Pendayagunaan secara produktif tradisional, yaitu pemberian zakat untuk para mustahik melalui bentuk barang-barang yang bersifat produktif

seperti kambing, sapi, alat cukur, dan lain sebagainya. Melalui pemberian dalam bentuk tersebut diharapkan dapat melahirkan suatu usaha yang membuka lapangan pekerjaan bagi penerimanya.

4. Pendayagunaan secara produktif kreatif, yaitu pemberian zakat dalam bentuk modal baik untuk pembangunan proyek sosial maupun untuk penambahan modal usaha pedagang kecil.

Pada perkembangan pendayagunaan dana zakat, Lili Bariadi menyatakan terdapat dua bentuk penyaluran dana zakat sebagai berikut (Khariri, 2018: 95):

1. Bentuk sesaat, yaitu dana zakat hanya disalurkan kepada seseorang satu kali atau hanya sesaat. Dalam hal ini artinya penyaluran yang dilakukan tidak diikuti target untuk kemandirian ekonomi bagi penerimanya.
2. Bentuk pemberdayaan, yaitu zakat disalurkan dengan diikuti target mengubah kondisi penerimanya yang semula berstatus mustahik berubah menjadi muzakki. Target ini merupakan suatu target yang cukup besar sehingga tidak dapat dilaksanakan dengan mudah dalam waktu singkat.

Pemanfaatan dan pendayagunaan dana zakat perlu dilakukan sebaik mungkin, tidak hanya diserahkan secara konsumtif saja, namun perlu didayagunakan dalam bentuk lain sehingga nantinya dapat digunakan secara produktif. Dana zakat akan lebih memiliki daya guna jika dikelola menjadi sumber dana yang digunakan untuk pemberdayaan yang diharapkan dapat mengentaskan kemiskinan seseorang.

Agar hasil bisa dicapai dengan maksimal, efektif, efisien, serta target tujuan dapat dicapai maka perlu dilakukan pemberdayaan. Pemberdayaan merupakan pemanfaatan zakat produktif dimana dana zakat disalurkan pada seseorang untuk digunakan sebagai modal usaha. Pemanfaatan secara produktif ini mempunyai tujuan agar harta yang telah disalurkan kepada penerimanya ini dapat membuat para penerima menghasilkan sesuatu secara terus menerus. Dengan hal tersebut diharapkan keadaan ekonomi mustahik dapat berubah dari yang semula terjerat kemiskinan menjadi masyarakat yang mandiri dan sejahtera dalam hal perekonomiannya (Huda, 2018).

C. Program Pelatihan Keterampilan

Menurut Roger dan Caple, dalam Donni (2019), pelatihan adalah usaha yang terencana secara sistematis untuk mengembangkan pengetahuan atau keterampilan melalui pembelajaran dalam rangka meningkatkan kinerja yang efektif di berbagai aktivitas (Priansa, 2019: 23). Berdasarkan Intruksi Presiden No. 15 Tahun 1974 sebagaimana dikutip oleh Yuniar, pelatihan merupakan bagian dari pendidikan yang berhubungan dengan proses belajar guna mendapat dan meningkatkan kemampuan diluar sistem pendidikan yang berlaku, dalam kurun waktu relatif singkat dan menggunakan metode yang lebih mengedepankan praktek dari pada hanya sekedar teori (Yuniar, 2018).

Keterampilan menurut bahasa berasal dari kata terampil yang artinya suatu kemampuan dan kecakapan dalam menyelesaikan tugas. Menurut Yanto sebagaimana dikutip oleh Aji (2018), dijelaskan bahwa keterampilan merupakan suatu kesanggupan yang dimiliki seseorang dalam beberapa hal meliputi kecakapan, sikap, nilai sebagai kepentingan yang nantinya dapat menunjang keberhasilan dalam penyelesaian tugas. Adapun Iverson mengatakan bahwa keterampilan memerlukan pelatihan, dan dengan adanya kemampuan dasar yang memang telah ada dan dimiliki dalam setiap diri seseorang akan sangat membantu dalam menghasilkan sesuatu dengan lebih cepat dan bernilai.

Pada masa sekarang ini istilah pelatihan sering diartikan sebagai beberapa pengajaran atau materi, baik yang dilakukan di dalam organisasi maupun luar organisasi. Menurut Glaser dalam (Hidayat, 2017) pelatihan lebih mengarah kepada tujuan-tujuan yang spesifik misalnya mengoperasikan mesin serta mengikuti peraturan baru. Pelatihan menurut Nadler, adalah suatu usaha dalam memperkenalkan tingkah laku baru maupun mengubah tingkah laku yang telah ada supaya nantinya terbentuk tingkah laku yang lebih baru.

Noe sebagaimana dikutip oleh Donni (2019), menyatakan bahwa terdapat tujuh tahapan perancangan pelatihan supaya berjalan dengan efektif, yaitu (Priansa, 2019: 31):

1. Melakukan penilaian terhadap kebutuhan

2. Memastikan peserta mempunyai motivasi dan keahlian dasar yang dibutuhkan pelatihan
3. Membentuk lingkungan belajar
4. Memastikan peserta dapat menerapkan materi pelatihan dalam pekerjaannya
5. Meningkatkan rencana evaluasi
6. Menentukan teknik pelatihan dengan didasarkan pada tujuan pembelajaran sekaligus lingkungannya
7. Melakukan evaluasi program dan menciptakan perubahan atau revisi proses atau tahapan awal supaya efektivitas pelatihan dapat meningkat.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas menurut beberapa ahli, dapat diketahui bahwa definisi pelatihan keterampilan dapat diartikan lebih lanjut sebagai suatu bentuk pembelajaran praktek yang diberikan dalam waktu relatif singkat untuk mengembangkan dan memaksimalkan kemampuan seseorang yang nantinya dapat menunjang keberhasilannya di masa sekarang maupun yang akan datang. Dalam hal ini suatu lembaga atau organisasi mengadakan program pelatihan keterampilan untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi yang sebelumnya telah ataupun belum dimiliki seseorang.

Dalam hal ini pelatihan keterampilan yang dimaksud merupakan wujud nyata dari program pendayagunaan dan pemberdayaan yang diselenggarakan oleh lembaga pengelola zakat. Dimana program pelatihan keterampilan ini dijalankan dengan tujuan dan harapan dapat menjadikan mustahik sejahtera dan mandiri sejak usia muda, sehingga dapat berguna bagi kehidupan dan perekonomiannya dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Upaya pemberdayaan masyarakat yang dalam hal ini berupa bantuan pelatihan keterampilan, memiliki dua tujuan diantaranya untuk kesejahteraan sosial yaitu pelaku usaha yang diberdayakan dan untuk tujuan pembangunan ekonomi dengan kegiatan yang dilaksanakan untuk menanggulangi kemiskinan, menciptakan lapangan kerja, serta mengembangkan usaha (Santoso, 2009).

D. Kemandirian Ekonomi Mustahik

1. Pengertian Kemandirian Ekonomi

Secara terminologi, kemandirian berasal dari kata mandiri. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mandiri berarti keadaan dapat berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain (KBBI Online, n.d.). Jadi, kemandirian merupakan suatu hal atau kondisi dimana seseorang mampu dan bisa berdiri sendiri tanpa bergantung ataupun membutuhkan bantuan dari orang lain.

Kemandirian berasal dari kata diri yang memiliki arti bahwa ia tidak bisa lepas dari perkembangan dirinya sendiri. Diri merupakan pokok dari kepribadian dan sebagai pusat yang memadankan dan mengkoordinir segala aspek kepribadian. Atau dapat dikatakan bahwa kemandirian merupakan kondisi dimana seseorang telah mampu dan siap berdiri sendiri. Hal tersebut ditandai dengan sikap berani berinisiatif, mencoba menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa pertolongan orang lain, memiliki usaha mengarahkan tingkah laku menuju sempurna (Hidayat, 2017).

Individu yang memiliki sikap kemandirian bukan berarti seseorang yang selalu menyendiri atau serba sendiri. Namun seseorang yang mandiri ialah orang yang berhasil membentuk dirinya agar bernilai sehingga dapat menyesuaikan perannya dalam kehidupan kemanusiaan dengan penuh manfaat bagi orang lain maupun dirinya sendiri. Kemandirian adalah kondisi dimana seseorang tidak memiliki rasa takut. Dengan adanya kemandirian berarti tidak terdapat keharusan, tuntutan, maupun kebergantungan (Hidayat, 2017).

Menurut Masrun sebagaimana dikutip Komariah & Damayanti (2015), kemandirian adalah sebuah perilaku dimana seseorang berkemungkinan untuk bebas melakukan suatu tindakan. Sementara pengertian kemandirian menurut Hasan Basri adalah suatu kondisi seseorang yang dalam hidupnya bisa mengambil keputusan dan melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Setiap aktivitas yang

dilakukan seseorang supaya mendapat keberhasilan sesuai dengan yang diinginkan maka membutuhkan kemandirian yang kuat.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian merupakan keadaan dimana seseorang mampu bertindak bebas, dapat melakukan kegiatan ataupun sesuatu sendiri, mengambil keputusan dan menyelesaikan permasalahannya melalui berbagai pertimbangan dan tanpa membutuhkan bantuan dari orang lain serta bisa bertanggung jawab atas segala keputusan yang telah diambil sebelumnya.

Sementara ekonomi merupakan suatu kegiatan yang dimaksudkan untuk memperoleh kebutuhan yang diperlukan ataupun diinginkan (Santoso, 2009). Dalam pengertian lain ekonomi juga dapat diartikan sebagai institusi-institusi dalam pasar yang memiliki perwujudan untuk mencapai efisiensi dalam kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk mendapat barang dan jasa yang menjadi kebutuhan masyarakat

Islam mengajarkan upaya yang dapat dilakukan seseorang untuk mewujudkan kemandirian ekonominya adalah dengan bekerja keras. Allah SWT menerangkan bahwa jika seseorang ingin mengubah nasibnya, maka harus dengan mengupayakannya sendiri karena Allah tidak akan mengubah nasib seseorang kecuali itu dengan usaha mereka sendiri. Sebagaimana terkandung dalam Q.S. Ar-Rad ayat 11 sebagai berikut:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنَ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا
 أَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ آلٍ

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (Q.S. Ar-Rad: 11).

Kemandirian merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembangunan. Dimana program pembangunan ini mempunyai tanggung jawab utama yaitu untuk mewujudkan masyarakat yang berdaya atau memiliki daya dan upaya. Kemampuan berdaya tersebut mempunyai makna yang sama dengan kemandirian masyarakat. Agustianto dalam Purposari (2015), menyatakan bahwa usaha yang dapat dilakukan untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri diantaranya:

- a. Membentuk masyarakat yang memiliki jiwa kewirausahaan dan membekalinya dengan keterampilan yang unggul dan memiliki daya saing
 - b. Melakukan pelatihan-pelatihan keterampilan agar kualitas pendidikan dan kualitas sumber daya manusia mengalami peningkatan
 - c. Memberikan bantuan pada produsen yang memiliki usaha kecil dalam hal pemasarannya
 - d. Melakukan peningkatan kualitas dari produk yang telah memenuhi standar
 - e. Memberi bantuan berupa modal melalui program pemerintahan, perbankan, ataupun keuangan syariah mikro
 - f. Memberi dorongan dan motivasi pada masyarakat agar produktif dalam berbagai bidang supaya mereka bisa mandiri dalam ekonomi
 - g. Memberi bantuan pada usaha kecil dan mikro terkait pengaksesan lembaga perbankan
 - h. Mengoptimalkan kebijakan dan regulasi pemerintah.
2. Pengertian Mustahik

Mustahik berasal dari kata *haqqo yahiqqu hiqqon wa hiqqotan* yang berarti hak, kebenaran, dan kemestian (Muzayyanah & Yulianti, 2020). Mustahik merupakan orang-orang yang berhak menerima zakat. Sejalan dengan pernyataan Husnan sebagaimana dikutip oleh Sukendar, bahwa pengertian mustahik yaitu golongan orang yang berhak menerima zakat (Sukendar, 2019).

Sebagaimana telah Allah SWT sebutkan dalam Q.S. at-Taubah ayat 60 tentang orang-orang yang berhak menerima zakat:

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۗ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

“*Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (muallaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah.*” (Q.S. at-Taubah:60).

Dalam ayat tersebut telah dijelaskan bahwa orang-orang yang berhak menerima zakat ada delapan golongan (*asnaf*) sebagai berikut (Khasanah, 2010: 41-42):

a. Orang Fakir

Yaitu golongan orang yang tidak mempunyai barang yang berharga, kekayaan, ataupun tidak memiliki usaha sehingga dirinya sangat perlu untuk diberikan bantuan untuk memenuhi kebutuhannya.

b. Orang Miskin

Orang miskin yaitu orang yang memiliki barang atau harta berharga ataupun pekerjaan yang bisa memenuhi sebagian kebutuhannya namun tetap tidak tercukupi sepenuhnya, misalkan ketika seseorang membutuhkan sepuluh dirham, namun dia hanya mempunyai tujuh dirham saja.

c. Amil Zakat

Amil adalah orang yang memiliki tugas melakukan pengumpulan, penyimpanan, dan menyusun pembukuan zakat, serta menyalurkannya kepada orang-orang yang mempunyai hak untuk mendapatkannya.

d. *Muallaf*

Muallaf yang dimaksud dalam hal ini terdapat empat macam yaitu: 1) Orang yang telah masuk Islam namun niat ataupun imannya masih

lemah, maka perlu diperkuat dengan memberikannya zakat, 2) Orang yang telah masuk Islam dan memiliki iman yang cukup kuat dan terkemuka di kalangan kaumnya, perlu diberi zakat agar kawannya tertarik menjadi *muallaf*, 3) Orang yang telah masuk Islam dan mampu mencegah kejahatan kaum kafir disekitarnya, 4) Orang yang telah masuk Islam mampu mencegah kejahatan orang yang menentang pembayaran zakat. Poin tiga dan empat pemberian zakat pada yang kira-kira membutuhkan, sedangkan poin satu dan dua pemberian zakat dilakukan dengan tanpa syarat.

e. Budak atau hamba sahaya (*Riqob*)

Riqob yaitu seorang budak atau hamba sahaya belian yang diberikan kepadanya kebebasan usaha untuk mengumpulkan kekayaan supaya bisa menebus dirinya untuk merdeka.

f. Orang Berhutang (*Gharim*)

Gharim yang dimaksud dalam hal ini terdapat tiga macam, yaitu orang yang meminjam untuk menghindari fitnah atau mendamaikan permusuhan, orang yang melakukan peminjaman untuk memenuhi keperluan keluarga atau dirinya sendiri untuk hajat yang mubah, serta orang yang melakukan peminjaman karena tanggungan seperti takmir masjid, madrasah, dan lainnya.

g. Untuk jalan Allah (*Fi sabilillah*)

Yaitu zakat yang disalurkan untuk jalan yang dapat mengantarkan sesuatu karena ridho dari Allah SWT baik dalam hal ilmu ataupun amal. Pada masa sekarang ini *sabilillah* dapat diartikan sebagai pembiayaan syiar Islam yang dilakukan oleh lembaga Islam di lokasi dengan minoritas muslim untuk, termasuk syiar yang dilakukan oleh guru-guru yang mengajarkan ilmu pengetahuan.

h. Orang yang sedang dalam perjalanan (*Ibnu sabil*)

Yaitu orang yang melakukan perjalanan bukan untuk maksiat mengalami kesulitan dan sengsara dalam perjalanannya. Misalnya bantuan beasiswa untuk mereka yang sudah putus sekolah karena

kesulitan dalam hal dana pembiayaan, pemberian rehabilitasi anak-anak jalanan maupun anak miskin yang memakai narkoba atau perbuatan buruk lainnya, dan lain sebagainya.

3. Indikator Kemandirian Ekonomi Mustahik

Mustahik adalah orang-orang yang berhak menerima zakat. Terdapat beberapa keadaan yang menyebabkan seseorang memiliki hak untuk menerima zakat atau menjadikannya mustahik. Sesuai ketentuan yang disebutkan dalam Q.S. at-Taubah ayat 60 bahwa mustahik zakat meliputi delapan golongan yaitu fakir, miskin, amil, *muallaf* (orang yang baru masuk Islam), budak, *gharim* (orang yang berhutang), *fi sabilillah* (orang yang berjuang di jalan Allah SWT), dan *ibnu sabil* (orang yang sedang dalam perjalanan jauh).

Islam mengajarkan bahwa siklus penyaluran kekayaan didasarkan pada pekerjaan dan kebutuhan. Ada yang hasil pekerjaannya cukup untuk memenuhi kebutuhan, namun ada juga yang tidak mencukupi dengan segala usaha dan keterbatasannya sehingga dikategorikan sebagai orang yang membutuhkan. Maka mereka yang membutuhkan dan masuk dalam delapan golongan mustahik berhak mendapatkan bagian atas distribusi kekayaan melalui bantuan zakat, infaq, shadaqah dan sebagainya. Penggunaan dana bantuan tersebut harus dapat bermanfaat bagi penerimanya. Bukan hanya untuk jangka waktu sementara namun diusahakan dapat berguna jangka panjang untuk masa yang akan datang.

Rasulullah SAW mengajarkan para sahabat untuk mengamalkan dua prinsip dasar. Pertama, bahwa bekerja adalah bagian dari berusaha dan lebih utama derajatnya dari meminta-minta pada orang lain dan mengharap belas kasihan. Kedua, bahwa asal meminta-minta kepada orang hukumnya haram karena itu sama artinya dengan menjatuhkan diri dalam kehinaan. Maka bagi muslim tidak halal hukumnya menggantungkan diri dengan cara meminta-minta kecuali jika ada keperluan mendesak (Tanjung, 2019).

Melihat hal tersebut, diperlukan adanya sifat mandiri sebagai obat dan pencegahan paling ampuh bagi mustahik agar dapat tetap bertahan hidup dan memberdayakan dirinya sendiri tanpa bergantung dan tanpa membutuhkan bantuan dari orang lain. Mustahik yang dimaksud dalam penelitian ini dikhususkan pada mereka yang mengikuti atau sebagai peserta program pelatihan yang diadakan oleh lembaga.

Kemandirian ekonomi mustahik dalam hal ini dapat didefinisikan sebagai perilaku yang memungkinkan mustahik untuk memberdayakan dirinya sendiri tanpa membutuhkan bantuan dari orang lain dalam kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh barang dan jasa yang menjadi kebutuhannya.

Kemandirian mustahik bisa dicapai saat zakat dikelola secara produktif oleh mustahik ataupun lembaga. Hal ini untuk meningkatkan masyarakat miskin atau mustahik yang bersangkutan untuk memenuhi dan mencukupi kebutuhan hidupnya baik dalam kurun waktu saat ini maupun yang akan datang di masa depan. Sehingga statusnya yang semula adalah mustahik dapat berubah menjadi muzakki (orang yang wajib membayar zakat) atau dapat dikatakan orang yang sudah mampu (Tanjung, 2019).

Dari beberapa pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian mustahik yang dimaksud disini terkait kemampuan seseorang yang telah menerima bantuan zakat dalam melakukan sesuatu atau kehidupan kesehariannya sendiri serta terus berusaha memberdayakan dirinya agar tidak selalu bergantung dan membutuhkan bantuan dari orang lain.

Untuk memperjelas dan mengartikan konsep kemandirian mustahik, dapat dilihat beberapa indikator atau ukuran seorang mustahik dapat dikatakan telah mandiri dalam kehidupan maupun perekonomiannya. Hamzah dalam salah satu penelitiannya menyebutkan indikator seseorang dapat dikatakan mencapai kemandirian dalam

perekonomiannya ketika telah mengalami peningkatan dalam tiga hal sebagai berikut (Hamzah, 2015):

a. Kemandirian intelektual

Seseorang yang telah mandiri dapat dilihat melalui peningkatan dalam hal intelektualnya. Kemandirian intelektual yaitu seseorang yang mampu mengatasi suatu persoalan, seperti merumuskan permasalahan, perencanaan usaha, menentukan inovasi atau pembaruan terbaik, mengendalikan hal-hal yang menjadi penghambat, serta mengendalikan potensi kreativitas.

b. Kemandirian emosi

Kemandirian dalam hal emosi dapat ditandai dalam beberapa hal terutama mengenai kemampuan mengendalikan emosi, rasa gengsi, serta malu, baik terhadap tema, keluarga, ataupun masyarakat.

c. Kemandirian bertindak

Seseorang yang telah mandiri dapat dilihat melalui peningkatan dalam melakukan tindakannya. Kemandirian dalam bertindak dapat ditandai dengan beberapa hal seperti kemampuan dalam memutuskan sesuatu, tidak mudah menyerah, memiliki kejujuran, kepedulian, dan tanggungjawab, dapat mengenali kebutuhannya dengan baik, serta mampu bekerjasama dan memanfaatkan bahkan mencari peluang.

Berdasarkan indikator menurut Hamzah tersebut, dapat diketahui bahwa mustahik dikatakan sudah mencapai kemandirian dalam kehidupan maupun perekonomiannya adalah ketika program yang dijalankan oleh lembaga zakat tersebut mampu memberi kesempatan kepada mustahik untuk memberdayakan dirinya agar bisa terus maju dan berkembang.

E. BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional)

Sudirman sebagaimana dikutip oleh Yuliati menjelaskan bahwa Badan Amil Zakat adalah suatu lembaga bentukan pemerintah yang memiliki tugas

mengelola zakat (Yuliati, 2017). BAZNAS berdiri berdasarkan Surat Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang menyatakan bahwa pemerintah Indonesia menetapkan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagai badan resmi dalam penghimpunan serta penyaluran zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) di tingkat nasional.

Peran BAZNAS semakin diperkuat dengan diundangkannya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Dalam Undang-Undang tersebut diterangkan bahwa BAZNAS adalah lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat independen dan bertanggung jawab (BAZNAS, 2023). Meskipun merupakan bentukan dari pemerintah, namun proses pembentukan hingga kepengurusannya harus tetap melibatkan unsur masyarakat (Yuliati, 2017).

Sebagai bentuk pelaksanaan pengelolaan zakat pada tingkat provinsi dan kabupaten/kota maka kemudian dibentuk BAZNAS Provinsi dan Kabupaten/Kota. Menteri membentuk BAZNAS Provinsi sesuai dengan usulan dari gubernur setelah mendapat pertimbangan dan persetujuan dari BAZNAS Pusat. Adapun dalam pembentukan BAZNAS Kabupaten/Kota sama saja diawali dengan pertimbangan dan persetujuan dari BAZNAS Pusat supaya dapat langsung dibentuk oleh menteri atau pejabat dengan usulan dari bupati/walikota.

Dalam pengelolaan dana zakat, BAZNAS memiliki prinsip 3A, yaitu Aman Syar'i, Aman Regulasi, dan Aman NKRI (BAZNAS, 2023). Aman Syar'i berarti proses mengelola zakat yang dilakukan oleh BAZNAS harus diselaraskan dengan hukum syar'i dan tidak menentang sumber hukum Islam yaitu al-Qur'an dan Sunnah. Aman Regulasi yaitu proses dalam mengelola zakat harus menyesuaikan dengan peraturan hukum dan undang-undang yang ada. Sementara Aman NKRI yaitu proses dalam mengelola zakat harus semakin mengeratkan persaudaraan antar anak bangsa dan menjauhkannya dari segala bentuk terorisme untuk menegakkan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Penerapan tiga prinsip tersebut sebagai harapan agar BAZNAS

dapat melaksanakan tugas dengan baik dan memberi manfaat yang besar pada masyarakat khususnya mereka yang membutuhkan.

Adapun tujuan BAZNAS diantaranya (BAZNAS, 2023):

1. Mewujudkan lembaga pengelola zakat yang kuat, dapat dipercaya, dan modern
2. Mampu mengumpulkan zakat nasional secara optimal
3. Mewujudkan penyaluran ZIS-DSKL secara efektif untuk mengentaskan kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan umat, serta mengurangi kesenjangan sosial
4. Mewujudkan profesi amil zakat nasional yang dapat melakukan tugasnya dengan baik, memiliki integritas, dan sejahtera
5. Mewujudkan sistem manajemen dan basis data pengelolaan zakat nasional dengan menggunakan teknologi mutakhir
6. Mampu merencanakan, mengendalikan, melaporkan, dan mempertanggungjawabkan pengelolaan zakat dengan pengelolaan yang baik dan berstandar
7. Mewujudkan hubungan saling tolong menolong untuk kebaikan dan ketakwaan antara muzakki dengan mustahik
8. Mewujudkan sinergi dan kolaborasi antara seluruh pihak yang berkepentingan terkait pembangunan zakat nasional
9. Mewujudkan Indonesia sebagai *center of excellence* pengelolaan zakat dunia.

Dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat Bab II dinyatakan bahwa BAZNAS merupakan lembaga yang mempunyai wewenang untuk melakukan tugas pengelolaan zakat secara nasional. Tugas dan fungsi BAZNAS diantaranya merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan mengumpulkan zakat, mendistribusikan dan mendayagunakan zakat, juga menyusun pelaporan dan pertanggungjawaban atas pelaksanaan pengelolaan zakat (Yuliati, 2017).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), dimana merupakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian atau langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang relevan dan sesuai dengan materi atau permasalahan. Dalam hal ini, penulis akan melakukan penelitian di BAZNAS Kabupaten Kebumen dan lingkungan sekitar yang berhubungan.

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif yaitu sebuah metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat postpositivisme dan dilakukan pada keadaan penelitian yang alamiah (Sugiyono, 2019: 18). Afrizal mengartikan metode ini sebagai metode penelitian ilmu sosial dengan cara pengumpulan dan pengkajian data dalam bentuk lisan, tulisan, ataupun tindakan manusia (Afrizal, 2014: 13).

Metode penelitian kualitatif ini sering dikenal sebagai metode penelitian naturalistik atau kealamiah karena penelitian dilakukan ketika keadaan yang alamiah (*natural setting*). Selain itu karena pada mulanya metode ini sering dipakai untuk meneliti bidang antropologi budaya, maka disebut juga dengan metode etnographi. Penelitian kualitatif ini digunakan kepada obyek alamiah dimana obyek ini merupakan obyek yang memiliki perkembangan apa adanya dan dengan hadirnya peneliti tidak berpengaruh terhadap dinamika obyek tersebut serta peneliti tidak melakukan manipulasi data (Sugiyono, 2019: 17).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode yang dilakukan peneliti dengan dilandaskan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk meneliti keadaan obyek alamiah, dimana instrumen kuncinya adalah peneliti itu sendiri dengan menghasilkan penelitian yang lebih ditekankan pada makna daripada generalisasi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di BAZNAS Kabupaten Kebumen, yang beralamatkan di Jl. Arungbinang No.15, Dukuh Kebumen, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah dan tempat tinggal mustahik. Peneliti melakukan proses penelitian sejak bulan November 2022 sampai dengan Juni 2023.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019: 397), subjek penelitian adalah pihak yang berkaitan (informan atau narasumber) untuk mendapatkan informasi terkait data penelitian yang merupakan sampel dari sebuah penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah amil dan mustahik penerima manfaat program pelatihan keterampilan oleh BAZNAS Kabupaten Kebumen untuk dimintai keterangan yang berkaitan dengan efektivitas program pelatihan dalam memandirikan mustahik. Pada penelitian ini informan yang penulis wawancarai adalah Wakil Ketua III BAZNAS Kabupaten Kebumen, Kepala Pelaksana BAZNAS Kabupaten Kebumen, Pengurus UPZ Desa Buluspesantren, dan lima mustahik penerima pelatihan. Hal ini merujuk pada buku (Sugiyono, 2013: 219), bahwa penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan. Pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling mengetahui apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

2. Objek penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini dilakukan di BAZNAS Kabupaten Kebumen terkait efektivitas dari program pelatihan keterampilan dalam mewujudkan kemandirian ekonomi mustahik.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diterima langsung dari informan kepada penerima data melalui proses observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Pada penelitian ini data primer diterima melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada tim BAZNAS Kabupaten Kebumen yang berkaitan serta mustahik peserta program pelatihan.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen, buku-buku, jurnal penelitian, artikel, penelitian terdahulu, dan sebagainya (Abdussamad, 2021: 142). Data sekunder pada penelitian ini bersumber dari data atau dokumen terkait sejarah, foto-foto dan profil BAZNAS Kabupaten Kebumen maupun dokumen lain yang berkaitan dengan efektivitas program pelatihan keterampilan untuk memandirikan mustahik BAZNAS Kabupaten Kebumen.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menemui sumber data, dan diperoleh melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data berupa objek atau kejadian yang dapat dilihat dan ditelusuri dengan panca indra (Pujaastawa, 2016). Teknik mengumpulkan data dengan observasi ini dilakukan apabila penelitiannya berhubungan dengan perilaku manusia, gejala alam, proses kerja, dan responden yang akan diamati tidak begitu luas (Sugiyono, 2019: 203). Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi dengan cara mendatangi BAZNAS Kabupaten Kebumen dan mustahik peserta program pelatihan keterampilan, untuk mengamati secara langsung kegiatan dan perilakunya serta bagaimana kaitannya dengan efektivitas program yang dilakukan tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik dimana pengumpul data memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumber untuk memperoleh data dan informasi. Proses wawancara akan terorganisir jika dalam proses tanya jawabnya peneliti telah lebih dahulu menyiapkan daftar pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan ditanyakan sebagai panduan wawancara (Sugiyono, 2019: 195). Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada Ketua BAZNAS Kabupaten Kebumen, Kepala Pelaksana BAZNAS Kabupaten Kebumen serta beberapa mustahik peserta program pelatihan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik untuk mendapatkan data dalam bentuk buku, dokumen, arsip, tulisan, atau gambar berupa informasi yang dapat mendukung penelitian. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data-data maupun informasi tentang BAZNAS Kabupaten Kebumen serta catatan yang relevan terkait penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data dilakukan dalam periode tertentu ketika proses pengumpulan data masih berlangsung maupun telah selesai. Teknik analisis data yang digunakan penulis yaitu model *Milles and Huberman*, yaitu (Sugiyono, 2019: 322-329):

1. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan suatu teknik menganalisis data dengan cara meringkas dan memilah perihal yang pokok dan memfokuskannya untuk hal yang penting, serta mencari tema dan polanya. Ketika sedang mengumpulkan data di lapangan yang cukup banyak, reduksi data perlu dilakukan yaitu dengan mencatat informasi yang diperoleh secara rinci dan teliti, supaya hasilnya dapat dipahami dengan jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu teknik yang digunakan untuk menjelaskan data yang ada supaya dapat disimpulkan serta diambil

tindakan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk seperti tabel, grafik, pie chart, pictogram, atau sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Data

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan merupakan temuan yang sebelumnya belum pernah ada alias baru. Temuan ini bisa dalam bentuk deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas kemudian menjadi lebih jelas setelah dilakukan penelitian. Tahap ini memadukan antara teori dengan fakta yang ada di lapangan. Kemudian hal yang masih bersifat umum diuraikan dan disajikan secara detail agar pembaca dapat memahami hasil penelitian dengan mudah.

G. Uji Keabsahan Data

Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data yaitu dengan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan sebuah teknik dalam mengumpulkan data yang bersifat penggabungan dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data yang ada untuk kemudian dilakukan pemeriksaan kredibilitas dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2019: 368). Triangulasi dilakukan untuk mendukung data yang diperoleh dan meyakinkan peneliti terkait kebenaran dan keutuhan data (Afrizal, 2014:168).

Dengan menggunakan teknik triangulasi artinya penulis mengumpulkan data dengan teknik berbeda-beda untuk memperoleh beberapa data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan teknik triangulasi data, sumber, dan waktu (Sugiyono, 2019: 369-370):

1. Triangulasi sumber, dimana data diperoleh dengan menggunakan teknik yang sama dari berbagai sumber yang berbeda
2. Triangulasi teknik, yaitu data diperoleh dengan cara memeriksa data pada sumber yang sama namun dengan teknik yang beda
3. Triangulasi waktu, dimana data diperoleh dengan cara memeriksa data menggunakan beberapa teknik pada waktu atau kondisi yang beda.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum BAZNAS Kabupaten Kebumen

1. Sejarah Singkat BAZNAS Kabupaten Kebumen

Badan Amil Zakat Kabupaten Kebumen berdiri sejak tahun 2007 dengan nama Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA). BAZDA Kebumen ini diresmikan oleh Bupati Kebumen pada saat itu Dra. Hj. Rustriningsih, M.Si serta Wakil Bupati Kebumen K.H. Muhammad Nasirudin Al Mansyur. Pada 10 April 2008 telah dilakukan pembentukan Unit Pengumpul Zakat (UPZ) di Kabupaten Kebumen berdasarkan instruksi Bupati Kebumen No. 01 Tahun 2008.

Seiring dengan perkembangannya kemudian pada tanggal 14 Februari 2011 ditetapkan Peraturan Daerah (Perda) Nomor 13 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat di Kabupaten Kebumen. Melalui penerbitan Perda tersebut menjadikan BAZDA Kabupaten Kebumen semakin mengalami perkembangan dan eksis dalam kinerja. Kemudian sesuai UU Nomor 38 Tahun 1999 dibentuklah kepengurusan BAZDA Kabupaten Kebumen Periode 2011-2014 yang ditetapkan dan dikukuhkan oleh Bupati Kabupaten Kebumen H. Buyar Winarso, S.E. pada tanggal 21 Juni 2011 melalui SK Bupati Nomor 460/304/KEP/2011. Kantor Sekretariat BAZDA Kabupaten Kebumen yang awalnya bertempat di Gedung Islamic Center Jl. Tentara Pelajar, mulai tahun 2011 berpindah lokasi di Komplek Masjid Agung Kebumen Jl. Pahlawan No. 197. Namun dengan dilakukannya proses rehabilitas serambi Masjid Agung pada bulan Maret 2015 maka sementara waktu Kantor Sekretariat BAZDA Kabupaten Kebumen kembali berpindah menjadi di Jl. Veteran No. 06 Komplek Gedung Haji. Penempatan lokasi tersebut juga diharapkan dapat menjadikan BAZDA Kebumen lebih mudah dikenal oleh masyarakat dan bisa mengalami perkembangan dengan baik bahkan ikut berperan dalam

membantu mengentaskan kemiskinan bersama beberapa program Pemerintah Kabupaten Kebumen.

Dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 secara tidak langsung mengubah nama BAZDA Kabupaten Kebumen menjadi BAZNAS Kabupaten Kebumen. Pada tanggal 26 Maret 2018 BAZNAS Kabupaten Kebumen akhirnya mempunyai gedung sendiri yang berlokasi di Jl. Arungbinang No. 20 Kebumen. Dengan ditempatinya gedung baru ini diharapkan dapat memberikan pelayanan secara optimal pada para muzakki dan mustahik.

2. Visi dan Misi BAZNAS Kabupaten Kebumen

Dalam mengelola dana zakat di Kabupaten Kebumen, BAZNAS Kabupaten Kebumen mempunyai Visi dan Misi sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi Lembaga Utama Menyejahterakan Umat

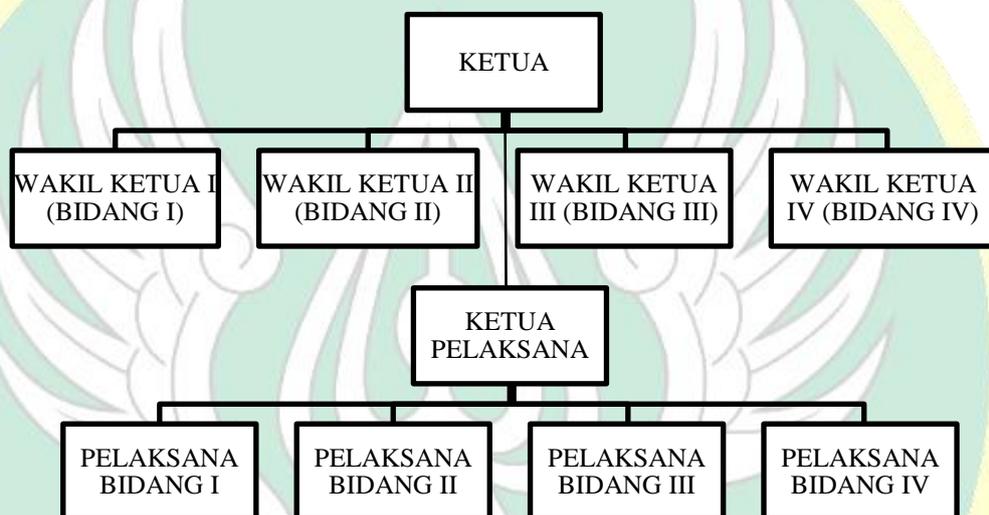
b. Misi

- 1) Membangun BAZNAS yang kuat, terpercaya, dan modern sebagai lembaga pemerintah non-struktural yang berwenang dalam pengelolaan zakat
- 2) Memaksimalkan literasi nasional dan peningkatan pengumpulan ZIS-DSKL secara masif dan terukur
- 3) Memaksimalkan pendistribusian dan pendayagunaan ZISDSKL untuk mengentaskan kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan umat, dan mengurangi kesenjangan sosial
- 4) Memperkuat kompetensi, profesionalisme, integritas, dan kesejahteraan amil zakat nasional secara berkelanjutan
- 5) Modernisasi dan digitalisasi pengelolaan zakat nasional dengan sistem manajemen berbasis data yang kokoh dan terukur
- 6) Memperkuat sistem perencanaan, pengendalian, pelaporan, pertanggungjawaban, dan koordinasi pengelolaan zakat secara nasional

- 7) Membangun kemitraan antara muzaki dan mustahik dengan semangat tolong menolong dalam kebaikan dan ketaqwaan
 - 8) Meningkatkan sinergi dan kolaborasi seluruh pemangku kepentingan terkait untuk pembangunan nasional
 - 9) Berperan aktif dan menjadi referensi bagi gerakan zakat dunia.
3. Struktur Organisasi BAZNAS Kabupaten Kebumen

Struktur kepengurusan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kebumen Periode 2021-2026 adalah sebagai berikut:

Gambar 1 Struktur Kepengurusan BAZNAS Kabupaten Kebumen



Berdasarkan bagan tersebut dapat diketahui bahwa struktur pimpinan dalam kepengurusan BAZNAS Kabupaten Kebumen terdapat lima unsur, yaitu:

Tabel 6 Unsur Pimpinan BAZNAS Kabupaten Kebumen

NAMA	JABATAN
Drs. Bambang Sucipto M.Pd.I	Ketua BAZNAS Kabupaten Kebumen
Drs. Hartono, M.Pd.I	Wakil Ketua I Bidang Penghimpunan
H. Ahmad Sahli Syam, ST. MT	Wakil Ketua II Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan
Ir. H. Sumanto	Wakil Ketua III Bidang Keuangan, Pelaporan dan Perencanaan
H. Najib Chamidi, S.H.I	Wakil Ketua IV

	Bidang Kesekretariatan, SDM dan Umum
--	--------------------------------------

Sumber: Dokumen BAZNAS Kabupaten Kebumen

Adapun sebagai penunjang dalam melaksanakan kegiatan, BAZNAS Kabupaten Kebumen melalui Surat Keputusan Ketua BAZNAS Kabupaten Kebumen Nomor : 04/BAZNAS/VIII/2015 dan Nomor : 07/BAZNAS-PJ/X/2018 telah mengangkat 4 (empat) orang yang ditunjuk sebagai pelaksana, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 7 Anggota Pelaksana BAZNAS Kabupaten Kebumen

NAMA	JABATAN
Puput Arianingsih, S.E.	Kepala Pelaksana merangkap Pelaksana Bidang III (Bidang Keuangan, Pelaporan dan Perencanaan)
Faizah Nur Laili, S.M.	Pelaksana Bidang I merangkap Pelaksana Bidang IV (Bidang Pengumpulan merangkap Bidang Kesekretariatan, SDM dan Umum)
Mus Akhmad Firdaus Almaromi, A.Md.	Pelaksana Bidang II (Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan)
Anwar Sidik	Driver
Suwanto	Penjaga dan Kebersihan
Tyas Budiarto	Penjaga dan Kebersihan
Abas Habibi Muhammad, S.E.	PKWT
Safitri, A.Md.Ak	PKWT

Sumber: Dokumen BAZNAS Kabupaten Kebumen

4. Program Kerja BAZNAS Kabupaten Kebumen

BAZNAS Kabupaten Kebumen mempunyai 6 (enam) program kerja utama, yaitu:

a. Kebumen Sadar Zakat

Program yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat muslim Kebumen untuk membayar zakat, infaq dan sedekah. Dengan kegiatan sosialisasi dan pembinaan rohani di instansi atau kantor desa setempat.

b. Kebumen Taqwa

Program yang bertujuan untuk meningkatkan iman dan taqwa masyarakat Kebumen, melalui kegiatan siraman rokhani, pengajian rutin di instansi dan masyarakat setempat maupun penguatan lembaga keagamaan (bantuan TPQ, pesantren, panti asuhan, dan tempat keagamaan lainnya).

c. Kebumen Peduli

Program yang bertujuan memberikan bantuan dan pertolongan kepada masyarakat kurang mampu yang sedang terkena musibah. Dengan kegiatan peduli bencana alam, bantuan rumah yang sudah tidak layak untuk dihuni, fasilitas ambulance gratis, pengadaan relawan bencana, maupun bantuan sosial lainnya.

d. Kebumen Cerdas

Program yang bertujuan membantu mustahik yang kesulitan dalam hal pendidikan atau dengan kata lain bantuan beasiswa berprestasi untuk masyarakat kurang mampu, kader dakwah dan tahfidz. Kegiatannya berupa seleksi dan pemberian beasiswa ataupun bantuan alat pembelajaran siswa/santri

e. Kebumen Sehat

Program yang memiliki maksud untuk memberi bantuan kesehatan bagi masyarakat kurang mampu yang sedang sakit. Kegiatan yang dilakukan diantaranya berupa bantuan biaya pengobatan, bantuan alat kesehatan, pendampingan keluarga sakit, fasilitas ambulance gratis, dan bantuan kesehatan lainnya.

f. Kebumen Makmur

Program ini dilakukan untuk mengembangkan dan memberdayakan zakat yang berorientasi pada ekonomi produktif bagi masyarakat yang memiliki usaha kecil mikro melalui bantuan zakat produktif. Kegiatan yang dilakukan berupa bantuan modal, pelatihan *skills* atau keterampilan, dan bantuan alat-alat untuk usaha usaha.

B. Pendistribusian Zakat BAZNAS Kabupaten Kebumen

Dalam menyalurkan dan mentasyarufkan dana zakat melalui enam program tersebut, BAZNAS Kabupaten Kebumen memiliki dua sistem pentasyarufan yaitu secara regular (tiga bulan sekali), dan atau empat kali dalam satu tahun. Adapun zona pentasyarufan dibagi menjadi empat wilayah:

Tabel 8 Zona Pentasyarufan BAZNAS Kabupaten Kebumen

No	Wilayah Zona	Kecamatan	Jumlah Desa
1	Zona Barat	Ayah	18
		Sempor	16
		Rowokele	11
		Gombong	14
		Buayan	20
		Adimulyo	23
		Kuwarasan	22
2	Zona Tengah I	Karanganyar	11
		Puring	23
		Karanggayam	19
		Sruweng	21
		Petanahan	21
		Klirong	24
3	Zona Tengah II	Sadang	7
		Karangsambung	14
		Kebumen	29
		Pejagoan	13
		Alian	16
		Buluspesantren	21
4	Zona Timur	Kutowinangun	19
		Mirit	22
		Ambal	32
		Bonorowo	11
		Padureso	9
		Poncowarno	11
	Prembun	13	
Total Jumlah Desa			460

Sumber: Dokumen BAZNAS Kabupaten Kebumen

Adapun laporan pengumpulan dan pendistribusian BAZNAS Kabupaten Kebumen mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir, sebagai berikut:

Tabel 9
Rekap Pengumpulan dan Pendistribusian
BAZNAS Kabupaten Kebumen Periode 2020 -2022

PENGUMPULAN	2020	2021	2022
Zakat (Rp)	5.994.177.875	6.259.584.514	6.587.177.348
Infaq (Rp)	880.501.842	852.183.872	1.276.263.755
Total Pengumpulan	6.874.679.717	7.111.768.386	7.863.441.103
PENDISTRIBUSIAN			
Zakat	5.444.986.374	5.709.646.395	5.983.184.933
Infaq	316.207.270	774.910.509	1.134.656.854
Total Pendistribusian	5.761.193.644	6.485.556.904	7.117.841.787

Sumber: Dokumen BAZNAS Kabupaten Kebumen (Pengumpulan dan Pendistribusian)

Berdasarkan data rekap keuangan pengumpulan dan pendistribusian dana tersebut dapat diketahui bahwa sejak tahun 2018-2022 dana pengumpulan dan pendistribusian BAZNAS Kabupaten Kebumen mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 dana yang terkumpul sebanyak 6.874.679.717 dengan didistribusikan sebanyak 5.761.193.644, pada tahun 2021 berhasil mengumpulkan sebanyak 7.111.768.386 dan didistribusikan sebanyak 6.485.556.904, dan pada tahun 2022 terkumpul dana sebanyak 7.863.441.103 dengan didistribusikan sebanyak 7.117.841.787.

BAZNAS Kabupaten Kebumen melakukan pendistribusian zakat dengan ditujukan kepada orang yang berhak menerima atau dapat dikatakan mustahik, melalui beberapa model sebagai berikut:

a. Tradisional atau Konsumtif

Pentasyarufan yang dilakukan secara konsumtif merupakan kegiatan menyalurkan dana zakat yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari penerimanya. Sementara yang dimaksud tradisional yaitu alokasi dana zakat eksklusif untuk digunakan oleh mustahik secara eksklusif atau khusus. Dalam hal ini pentasyarufan dana zakat maal, infak, dan sedekah diberikan melalui program-program BAZNAS kabupaten kebumen.

b. Kontemporer atau produktif

Penyaluran secara produktif merupakan bentuk menyalurkan dana zakat bagi usaha kecil mikro untuk kepentingan usahanya. Zakat produktif merupakan dana zakat yang diberikan pada penerimanya agar bisa digunakan untuk memproduksi sesuatu secara terus menerus dengan dana yang telah diterimanya. Zakat produktif merupakan dana zakat yang penggunaannya digunakan untuk membantu pengembangan usahanya sehingga dengan usaha penerima manfaat dapat memenuhi kebutuhannya secara terus menerus.

Alokasi dana zakat, infaq, dan sedekah didasarkan pada kriteria penerima yang ditetapkan dengan ketentuan syari'ah yaitu fakir, miskin, amil (pengelola zakat), muallaf (orang yang baru masuk Islam), riqob (budak atau hamba sahaya yang membebaskan diri), gharim (orang yang berhutang karena kebutuhan pokok), fisabilillah (orang yang berjuang di jalan Allah), dan ibnu sabil (orang yang sedang dalam perjalanan yang bukan maksiat).

Adapun kegiatan penyaluran dana zakat pada BAZNAS Kabupaten Kebumen sebagai berikut:

a. Kebumen Sadar Zakat

Kegiatan utama pada program ini yaitu dengan melakukan sosialisasi ke seluruh lapisan masyarakat, mulai dari organisasi pemerintahan, dunia usaha, BUMD, BUMN, desa atau kelurahan, dan kelompok masyarakat lainnya di wilayah Kabupaten Kebumen. kegiatan sosialisasi ini ditujukan untuk membentuk jaringan UPZ mulai dari UPZ dinas, kecamatan, sekolah, puskesmas, BUMD, desa, dan instansi atau organisasi lainnya. Sejak bulan Januari hingga Desember tahun 2022 BAZNAS Kabupaten Kebumen telah melaksanakan kegiatan sosialisasi ke 64 lokasi.

Adapun Standar Operasional Prosedur (SOP) pada program kebumen sadar zakat yaitu:

- 1) Program dari BAZNAS disesuaikan dengan jadwal yang sudah di programkan
- 2) Permintaan masyarakat dengan kegiatan berdasarkan jadwal yang dibentuk oleh kelompok masyarakat.
- 3) Waktu Pelayanan Sosialisai : 1 (satu) hari

b. Kebumen Taqwa

Program ini memiliki kegiatan utama yaitu pengadaan siraman rohani agama Islam yang disampaikan oleh Ulama kepada kelompok masyarakat Kabupaten Kebumen, baik dalam lingkup pemerintahan maupun kelompok masyarakat lainnya. Selain itu melalui program ini BAZNAS Kabupaten Kebumen juga berkontribusi pada sarana prasarana keagamaan seperti fasilitas TPQ, mushola, dan masjid. Kegiatan ini dilakukan dengan dua kategori yaitu melalui program BAZNAS langsung maupun permintaan kelompok masyarakat.

Adapun Standar Operasional Prosedur (SOP) pada program kebumen taqwa yaitu:

- 1) Program dari BAZNAS disesuaikan dengan jadwal yang sudah di programkan
- 2) Permintaan masyarakat dengan kegiatan berdasarkan jadwal yang dibentuk oleh kelompok masyarakat.
- 3) Waktu Pelayanan Sosialisai : 1 (satu) hari

c. Kebumen Peduli

Kegiatan pokok dalam program Kebumen peduli meliputi rehabilitasi rumah tidak layak huni (RTLH) dan bantuan untuk masyarakat yang terdampak bencana alam seperti kekeringan, banjir, tanah longsor, kebakaran, dan bencana lain. Kegiatan ini dibagi dalam dua kategori pelaksanaan, yaitu berdasarkan usulan masyarakat dan dampak bencana.

- 1) Bantuan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) sejak bulan Januari sampai Desember tahun 2022 telah diberikan pada 69 KK.
- 2) Bantuan Bedah Rumah karena dampak bencana sejak bulan Januari sampai Desember tahun 2022 telah ditasarufkan pada 5 KK.

- 3) Bantuan konsumtif bagi asnaf fakir miskin sejak bulan Januari sampai Desember tahun 2022 telah disalurkan sebanyak 1938 orang.
- 4) Bantuan untuk asnaf ibnu sabil sejak bulan Januari sampai Desember tahun 2022 telah ditasyarufkan pada 14 orang.
- 5) Bantuan sembako sejak bulan Januari sampai Desember tahun 2022 telah berhasil diberikan kepada 2350 orang.

Adapun Standar Operasional Prosedur (SOP) pada program kebumen peduli yaitu:

- 1) Usulan permintaan masyarakat bedah rumah berupa dana stimulan
- 2) Bantuan bencana alam berupa sembako, air bersih, atau bantuan lainnya disesuaikan dengan kebutuhan.

d. Kebumen Cerdas

Program ini memiliki kegiatan utama yaitu pemberian beasiswa untuk anak yang kurang mampu dan memiliki prestasi. Beasiswa ini bersifat tuntas sampai akhir. Mekanisme dan tahapan dalam pelaksanaan program ini yaitu seleksi tertulis, wawancara dan survey lokasi, kondisi sosial ekonomi keluarga, dan kondisi rumah orang tua siswa. Sejak bulan Januari hingga Desember tahun 2022 BAZNAS Kabupaten Kebumen telah mentasyarufkan dana bantuan meliputi:

- 1) Beasiswa, kepada sebanyak 1697 orang
- 2) Penunjang Pendidikan, kepada sebanyak 4309 orang.

Adapun Standar Operasional Prosedur (SOP) pada program kebumen cerdas yaitu:

- 1) Beasiswa
 - a) Usulan beasiswa bagi anak kurang mampu yang menempuh jalur sekolah, pondok pesantren, panti asuhan, maupun jalur mandiri melalui desa atau kelurahan
 - b) Pelaksanaan program beasiswa ini setahun sekali setiap tiga bulan menjelang tahun ajaran baru
 - c) Materi seleksi berupa pengetahuan umum, keagamaan, kepribadian dan kondisi sosial ekonomi keluarga

- d) Penerimaan bantuan beasiswa memiliki tata cara melalui mekanisme perbankan meliputi tabungan beasiswa dengan proses pencarian dana setiap satu semester (enam bulan)
 - e) Tiap usulan pencarian harus dengan usulan sekolah (RAB) ke ketua BAZNAS Kabupaten Kebumen
 - f) Ketua BAZNAS Kabupaten Kebumen merekomendasikan kepada perbankan terkait jumlah dan jenis kegiatan yang dapat dicairkan
 - g) Program beasiswa BAZNAS Kabupaten Kebumen ditujukan untuk siswa kurang mampu pada tingkat pendidikan kelas 3 SLTP/MTS yang akan naik ke tingkat SLTA sederajat dan bagi kelas X maupun XI tingkat SLTA sederajat
 - h) Program kebumen cerdas juga diperuntukkan bagi siswa SD/MI kurang mampu berupa bantuan penunjang pendidikan seperti buku, tas, sepatu, seragam sekolah, dan sarana pendidikan lainnya.
- e. Kebumen Sehat

Kegiatan utama dalam pelaksanaan program ini yaitu pemberian bantuan kesehatan untuk masyarakat kurang mampu. Kegiatan pada program ini dilaksanakan dengan tiga kategori yaitu bantuan kesehatan bagi masyarakat tidak mampu yang memiliki penyakit yang harus segera dirujuk ke rumah sakit, bantuan alat kesehatan bagi penderita cacat tubuh, dan bantuan pelayanan ambulance dhuafa gratis. Sejak bulan Januari hingga Desember tahun 2022 BAZNAS Kabupaten Kebumen telah mentasyarufkan dana bantuan kebumen sehat meliputi:

- 1) Bantuan penunjang kesehatan, sebanyak 106 orang
- 2) Bantuan biaya kesehatan, pada 28 orang
- 3) Bantuan jambanisasi, sebanyak 10 KK
- 4) Bantuan kursi roda untuk 222 orang, kruk untuk 29 orang, alat bantu dengar untuk 99 orang, walker untuk 27 orang, tongkat untuk 44 orang, kaki palsu untuk 9 orang, dan pelayanan ambulance pada 17 orang.

Adapun Standar Operasional Prosedur (SOP) pada program kebumen sehat yaitu melalui usulan tertulis dari keluarga yang diketahui kepala desa atau kelurahan berikut KTP atau KK, Surat Keterangan Tidak Mampu dari desa, kartu jamkesmas (jika ada), serta foto penderita dan lolos survey dari tim BAZNAS Kabupaten Kebumen.

f. Kebumen Makmur

Program kebumen makmur merupakan bentuk upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat kurang mampu melalui bantuan modal usaha, pelatihan keterampilan, serta hibah alat usaha. Menurut BAZNAS Kabupaten Kebumen, program kebumen makmur ini merupakan sebuah bentuk kepedulian kepada masyarakat miskin dengan usaha ekonomi produktifnya, seperti pedagang kecil yang masih kurang dalam hal pendanaan (pemulung, pedagang kaki lima, pengrajin tangan) bahkan juga terjerat hutang. Sejak bulan Januari hingga Desember tahun 2022 BAZNAS Kabupaten Kebumen telah mentasyarufkan dana bantuan ekonomi produktif pada sebanyak 33 orang.

Dibentuknya program kebumen makmur di latar belakang oleh banyaknya fenomena kemiskinan di wilayah Kabupaten Kebumen, sehingga dibentuklah program pemberdayaan masyarakat melalui program kebumen makmur dengan tujuan mengentaskan kemiskinan masyarakat Kabupaten Kebumen serta merubah status mustahik menjadi muzakki.

Dalam menyalurkan dana zakat, infaq, maupun sedekah BAZNAS Kabupaten Kebumen memiliki enam program utama yang dibagi menjadi dua model, yaitu secara konsumtif dan produktif. Penyaluran secara konsumtif seperti program kebumen sadar zakat, kebumen taqwa, kebumen peduli, kebumen sehat, dan kebumen cerdas. Konsumtif atau bantuan sesaat artinya melalui program-program tersebut dana zakat disalurkan atau ditasyarufkan dengan cara diberikan dalam bentuk uang yang diganakan sekali habis dan tidak dalam jangka panjang. Harta zakat konsumtif diarahkan untuk pemenuhan kebutuhan pokok mustahik seperti kebutuhan sandang, pangan, dan papan secara wajar. Dengan hal ini artinya dana disalurkan kepada

mustahik dengan tidak disertai target untuk menciptakan kemandirian ekonomi atau pemberdayaan dalam diri mustahik.

Selain secara konsumtif, harta zakat dapat pula digunakan secara produktif. Distribusi secara produktif merupakan pemberian harta zakat kepada mustahik yang diikuti target untuk membentuk mustahik yang mandiri melalui pemberdayaan. Melihat bahwa zakat termasuk upaya yang dapat dilakukan dan digiatkan untuk membantu mengentaskan kemiskinan di Indonesia khususnya wilayah Kabupaten Kebumen, maka lembaga perlu melakukan upaya untuk fenomena tersebut.

Dalam hal ini BAZNAS Kabupaten Kebumen melakukan pendistribusian secara produktif dengan membentuk program pemberdayaan yang tertuang dalam program Kebumen Makmur. Dimana melalui program ini BAZNAS Kabupaten Kebumen ikut berperan serta dalam mengentaskan kemiskinan masyarakat Kabupaten Kebumen melalui dana zakat. Selain itu dalam upaya mengentaskan kemiskinan perlu diwujudkan sikap individu yang mandiri. Hal ini sesuai dengan tujuan program Kebumen Makmur salah satunya dalam kegiatan pelatihan keterampilan. Dimana pelatihan ini diberikan untuk memberdayakan mustahik dan merubah statusnya menjadi muzakki.

C. Program Pelatihan Keterampilan BAZNAS Kabupaten Kebumen

Program pelatihan keterampilan merupakan salah satu bentuk kegiatan dari program Kebumen Makmur. Dimana Program Kebumen Makmur merupakan program yang berorientasi pada bantuan zakat sebagai upaya dalam pemberdayaan ekonomi mustahik yang terdiri dari bantuan permodalan, alat usaha, serta pelatihan keterampilan atau *skills*.

Keberadaan program pelatihan keterampilan ini merupakan bentuk dari pendistribusian dana zakat yang difokuskan untuk memberdayakan ekonomi mustahik melalui pelatihan keterampilan ekonomi produktif untuk mendukung dan mengembangkan usaha mustahik. Adapun tujuan program ini, yaitu:

1. Menciptakan masyarakat khususnya mustahik yang sejahtera

2. Mewujudkan mustahik yang mandiri dalam hal ekonomi
3. Mengentaskan kemiskinan pada masyarakat khususnya mustahik Kabupaten Kebumen.

Dengan adanya pelatihan keterampilan yang diberikan oleh BAZNAS Kabupaten Kebumen dengan misi mendidik dan menambah pengetahuan serta meningkatkan kemampuan keterampilan mustahik, maka diharapkan mustahik dapat terpenuhi kebutuhan ekonominya secara mandiri dan mampu mengubah statusnya yang semula mustahik menjadi muzakki.

Program pelatihan keterampilan oleh BAZNAS Kabupaten Kebumen ini diharapkan dapat sebagai bekal keterampilan untuk para peserta yang merupakan beberapa mustahik usulan dari masing-masing Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Desa yang dari latar belakang keluarga kurang mampu ataupun putus sekolah dan dalam usia produktif atau maksimal 45 tahun. Usia produktif merupakan keadaan dimana seseorang dapat melakukan pekerjaan dengan seluruh kemampuan terbaik yang dimiliki.

Dalam melaksanakan kegiatan pelatihan ini BAZNAS Kabupaten Kebumen bekerjasama dengan UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Disnaker Kabupaten Kebumen sebagai tim pelatih atau instruktur bagi para peserta atau mustahik. Beberapa jenis pelatihan yang ditawarkan diantaranya pelatihan menjahit, pelatihan memasak atau tata boga, dan pelatihan pertukangan mulai dari tukang batu, tukang kayu, dan lainnya.

Gambar 2 Kegiatan Pelatihan di UPTD BLK Kabupaten Kebumen



Adapun mekanisme atau tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan program pelatihan keterampilan ini, yaitu:

1. Amil BAZNAS Kabupaten Kebumen menyebarkan informasi pada Unit Pengumpul Zakat (UPZ) desa terkait program dan kegiatan pelatihan keterampilan yang direncanakan
2. UPZ desa, atas perintah amil BAZNAS Kabupaten Kebumen, menyaring dan mengusulkan mustahiknya yang layak menjadi peserta pelatihan. Dengan kategori mustahik yang masih minim bahkan belum mempunyai keterampilan dan masih dalam usia produktif maksimal 45 tahun
3. Amil BAZNAS Kabupaten Kebumen menyeleksi kembali mustahik usulan UPZ desa
4. Hasil:
 - a. Jika tidak sesuai ketentuan; yaitu usia kurang atau melebihi batas yang ditentukan, memiliki usaha dan keterampilan, maka perlu dipertimbangkan
 - b. Jika sesuai ketentuan maka langsung dapat mengikuti kegiatan pelatihan dengan melengkapi berkas berupa *fotocopy* data diri
5. Sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan, BAZNAS Kabupaten Kebumen mengadakan pembekalan kepada para peserta
6. Pelatihan dilaksanakan di UPTD BLK Kabupaten Kebumen, setelah selesai pelatihan mustahik diberi bantuan berupa alat-alat usaha sesuai bidang yang diikutinya oleh BAZNAS Kabupaten Kebumen.

Gambar 3 Pemberian Bantuan Alat Usaha Pasca Pelatihan



Sumber: Dokumentasi BAZNAS Kabupaten Kebumen

Kegiatan pelatihan dilaksanakan di UPTD BLK Kabupaten Kebumen yang berlangsung mulai dari hari Senin-Jum'at pukul 08.00-14.00, dengan kurun waktu pelaksanaan yang berbeda-beda setiap bidang atau jenis

pelatihan. Untuk pelatihan menjahit dilaksanakan selama 30 hari kerja, pelatihan tata boga dilaksanakan selama 15 hari kerja. dan pelatihan pertukangan dilaksanakan selama 30 hari kerja.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa narasumber, diperoleh data terkait daftar penerima atau peserta pelatihan keterampilan yang diadakan oleh BAZNAS Kabupaten Kebumen, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 10
Daftar Mustahik Peserta Program Pelatihan Keterampilan
BAZNAS Kabupaten Kebumen

No	Nama	Alamat	Jenis Pelatihan
1	Nurhamid	Menganti	Menjahit
2	Putri Agustin	Pakuran	Menjahit
3	Oki Lutfia R.D.	Purwoharjo	Menjahit
4	Maryam W.	Banjareja	Menjahit
5	Sri Tuti Setyawati	Wonotirto	Menjahit
6	Syafa'atirohmah	Sidoluhur	Menjahit
7	Iswatun Khasanah	Setrojenar	Menjahit
8	Leny Syahriyanti	Sidoagung	Menjahit
9	Santi Larasati	Jatimulyo	Menjahit
10	Khomsatun F.	Soka	Menjahit
11	Nafingatun	Logede	Menjahit
12	RR. Suhariyah P	Plarangan	Menjahit
13	Murni Fajarianti	Rangkah	Menjahit
14	St Komariyah	Gadungrejo	Menjahit
15	Puji Rachmawati	Lajer	Menjahit
16	Siti Nur Khasanah	Buluspesantren	Menjahit
17	Tri Nurhikmah	Ambarwinangun	Menjahit
18	Sundarti	Kebumen	Menjahit
19	Siti Fatimah	Pejagatan	Menjahit
20	Siti Sangadah	Krandegan	Menjahit
21	Suwarti	Pejagatan	Menjahit
22	Ponimin	Nogoraji	Menjahit
23	Khodiyatun	Sidomulyo	Menjahit
24	Rizki Setianingrum	Candi	Menjahit
25	Heri Prasetyo	Trikarso	Menjahit
26	Suratno	Buluspesantren	Pertukangan
27	Ma'ruf Romadhon	Mergosono	Pertukangan

28	Syaiful Anwar	Menganti	Pertukangan
29	Arifudin	Sidomukti	Pertukangan
30	Agus Priono	Sidomoro	Pertukangan
31	Ahmad Nurwahid	Pakuran	Pertukangan
32	Iwan Marzuki	Jatimulyo	Pertukangan
33	Herman Faelani	Peneket	Pertukangan
34	Saliman	Wonotirto	Pertukangan
35	M. Muhamim	Gadungrejo	Pertukangan
36	Apriyanto	Soka	Pertukangan
37	Lukman Romasyah	Banjareja	Pertukangan
38	Muhtar Hadi	Logede	Pertukangan
39	Sumarno	Setrojenar	Pertukangan
40	Walid Ibnu M.	Pesalakan	Pertukangan
41	Sigit Widodo	Buluspesantren	Pertukangan
42	Sunarsih	Peneket	Tata Boga
43	Yulia Rosmawati	Mergosono	Tata Boga
44	Murti Astuti	Purwoharjo	Tata Boga
45	Pujiati	Banjareja	Tata Boga
46	Nur Riyanti	Sidoluhur	Tata Boga
47	Hari Utari	Setrojenar	Tata Boga
48	Sarifah Aeni	Jatimulyo	Tata Boga
49	Trisma Lulu C.	Tlogodepok	Tata Boga
50	Sri Katun	Tlogodepok	Tata Boga
51	Yuli Yanti	Arjowinangun	Tata Boga
52	Dwi Setyowati	Arjowinangun	Tata Boga
53	Sri Umi Yuli W	Arjowinangun	Tata Boga
54	Putri Nirmala A	Logede	Tata Boga
55	Neneng Suryani	Plarangan	Tata Boga
56	Hartini	Plarangan	Tata Boga
57	Uswatun Khasanah	Purwodeso	Tata Boga
58	Chofsah	Sidomoro	Tata Boga
59	Ratna Sari Devi	Jatiluhur	Tata Boga
60	Winda W.	Jatiluhur	Tata Boga
61	Asri Wahyuni	Gadungrejo	Tata Boga
62	Nurhayati	Lajer	Tata Boga
63	Fatikatin	Buluspesantren	Tata Boga
64	Jumadi	Kebumen	Tata Boga
65	Nur Laela	Soka	Tata Boga
66	Siti Fauziyah	Krandegan	Tata Boga
67	Retno Yuniarti	Sidomulyo	Tata Boga
68	Taufiq Ismail	Benerkulon	Tata Boga

69	Supriyono	Purwodadi	Pertukangan
70	Tri Budiono	Banjareja	Pertukangan
71	Ahmad Romansyah	Trikarso	Pertukangan
72	Ainun Najib	Trikarso	Pertukangan
73	Hasan Akmal	Trikarso	Pertukangan
74	Sukardi	Caruban	Pertukangan
75	Ludianto	Logede	Pertukangan
76	Lukman Susanto	Lajer	Pertukangan
77	Siti Kholifatun	Peneket	Menjahit
78	Sri Kantun	Tlogodepok	Menjahit
79	Nur Hidayah	Soka	Menjahit
80	Dede Nur Afuah	Blengorwetan	Menjahit
81	Astin Mufaikoh	Tamanwinangun	Menjahit
82	Siti Aminurjanah	Ambarwinangun	Menjahit
83	Nurhayati	Ambalresmi	Menjahit
84	Siami Fitriani	Logede	Menjahit
85	Desy Setiawati	Caruban	Menjahit
86	Nur Astuti	Selang	Menjahit
87	Khodijatul Kubro	Giwangretno	Menjahit
88	Naeli Rochmah	Giwangretno	Menjahit
89	Fatimah	Purwoharjo	Memasak
90	Aghisna F.	Dorowati	Memasak
91	Feby Dwi Fitriani	Penusupan	Memasak
92	Siti Marchamah	Kedalemankulon	Memasak
93	Alfin Aryanto	Menganti	Memasak
94	Yuyun Agus P.	Pakuran	Memasak
95	Rizki Setianingrum	Candi	Memasak
96	Umi Khabibah	Arjowinangun	Memasak
97	Vina Dwi Maylani	Nampudadi	Memasak
98	Nur Hidayat	Kaleng	Memasak
99	Aditya Fradana	Sitirejo	Memasak
100	Suprapti	Sitibentar	Memasak

Sumber: Dokumen BAZNAS Kabupaten Kebumen

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa mustahik yang mengikuti pelatihan keterampilan yang diadakan oleh BAZNAS Kabupaten Kebumen sebanyak 100 mustahik. Bantuan pelatihan yang diberikan berupa pelatihan menjahit, memasak atau tataboga, dan pertukangan.

D. Efektivitas Program Pelatihan Keterampilan Pada BAZNAS Kabupaten Kebumen Untuk Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Mustahik

BAZNAS Kabupaten Kebumen menerapkan dua model pendistribusian dana zakat, yaitu secara konsumtif dan secara produktif. Pemanfaatan secara konsumtif yaitu penggunaan dana zakat untuk hal-hal sosial dimana dananya akan langsung habis terpakai. Sementara pemanfaatan secara produktif yaitu penggunaan dana zakat untuk kegiatan yang sifat dananya tidak langsung habis terpakai atau dapat bermanfaat hingga jangka panjang.

Program pelatihan keterampilan merupakan bentuk pemanfaatan atau pendayagunaan dana zakat secara produktif. Program ini dapat dikatakan telah membawa hasil dan efektif apabila hasil akhir atau *outputnya* telah sesuai dengan rencana atau tujuan yang telah direncanakan. Pelatihan ditujukan bagi para musahik yang dalam usia produktif sebagai pengembangan minat dan keterampilannya untuk menunjang perekonomian. Sehingga posisinya yang semula mustahik dapat berubah menjadi muzakki. Program pelatihan keterampilan ini dilakukan sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat dimana diawali dengan pemberian pelatihan untuk mengembangkan sumber daya manusianya.

Pada bagian ini, pembahasan terkait tingkat efektivitas program pelatihan keterampilan pada BAZNAS Kabupaten Kebumen merujuk pada definisi efektivitas menurut Subagyo dalam (Budiani, 2009), efektivitas didefinisikan sebagai suatu kesesuaian antara hasil yang didapat dengan tujuan yang telah ditentukan. Dalam hal ini, program pelatihan keterampilan BAZNAS Kabupaten Kebumen dapat diukur tingkat keberhasilannya dalam mewujudkan mustahik yang mandiri sesuai tujuan dan sasaran program tersebut.

Dengan melihat bahwa zakat termasuk upaya dimanfaatkan untuk membantu mengentaskan kemiskinan, maka dalam hal ini BAZNAS Kabupaten Kebumen melalui program pelatihan keterampilannya ikut berperan serta dalam usaha mewujudkan mustahik yang mandiri sebagai awal

dari pengentasan kemiskinan di Indonesia khususnya masyarakat Kabupaten Kebumen. Dimana pelatihan ini diberikan untuk memberdayakan mustahik dan merubah statusnya menjadi muzakki.

Dengan demikian untuk mengukur sejauh mana realisasi dari program pelatihan keterampilan oleh BAZNAS Kabupaten Kebumen untuk mewujudkan kemandirian ekonomi mustahik, merujuk pada teori indikator efektivitas menurut Budiani (2009) dalam salah satu penelitiannya. Maka berdasarkan indikator efektivitas menurut (Budiani, 2009), keberhasilan program pelatihan keterampilan pada penelitian ini dapat diukur berdasarkan ketepatan sasaran program, sosialisasi program, keberhasilan tujuan program, dan pemantauan program.

1. Ketepatan Sasaran Program

Ketepatan sasaran program yang dimaksud adalah tentang seberapa jauh peserta program tepat dan sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Sasaran program yang dimaksud dalam penelitian ini adalah program pelatihan keterampilan BAZNAS Kabupaten Kebumen yang akan dijadikan sebagai target dari sasaran program.

Dengan maksud untuk menilai tingkat efektivitas dari program pelatihan keterampilan, sasaran penerima manfaatnya adalah berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh pihak BAZNAS Kabupaten Kebumen yaitu masyarakat yang tergolong sebagai mustahik dan diusulkan melalui UPZ desa, sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Puput selaku Kepala Pelaksana BAZNAS Kabupaten Kebumen

Jadi, kami mencari mustahik untuk dijadikan peserta itu melalui rekomendasi dari UPZ desa masing-masing mba. Nah UPZ desa nanti mengusulkan mustahiknya sesuai kriteria yang kami berikan, intinya kriteria utama ya pasti mustahik ya mba tapi mulai tahun kemarin itu dipilih yang masih dalam usia produktif ya kira-kira mulai 15-45 tahun lah maksimal. Soalnya kalau dalam kelas itu usianya terpaut jauh-jauh juga susah sih mba ternyata. Kemudian yang memiliki potensi dalam suatu bidang keterampilan tetapi belum cukup memiliki keahlian. Atau sebenarnya boleh juga mereka yang sama sekali belum memiliki keterampilan tapi mau berusaha. (Wawancara 6 Juni 2023)

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Sumanto selaku Wakil Ketua III Bidang Keuangan, Pelaporan, dan Perencanaan

Kalau zakat itu kan harus memenuhi 8 asnaf mba, jadi kita ngga bisa lari kemana-mana. Katankanlah yang dikirim itu orang kaya ya ngga bisa. Terus bagi mustahik kalau kita kasih sembako terus kan habis mba. Nah bagi mustahik yang memiliki potensi kita adakan pelatihan, katakanlah pelatihan menjahit, tata boga, pertukangan. Kalau UPZ ngajukan mustahiknya, ya kita lihat, potensi ngga, orangnya kira-kira mau kerja ngga, mau berkembang ngga, kan gitu. (Wawancara 15 Juni 2023)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Darkim selaku Ketua UPZ Desa Buluspesantren, menyatakan:

Kriterianya mustahik mba, tapi nanti kami pilih mereka yang memang sudah memiliki potensi di jenis pelatihan tersebut. Kami punya datanya mustahik-mustahik di tiap bidang yang kira-kira mustahik itu punya potensi. Misal nanti BAZNAS minta mustahik untuk jadi peserta pelatihan menjahit dua orang, ya kami sudah bisa langsung siapkan. Tinggal ditawarkan ke orangnya langsung nantinya apakah bersedia atau tidak. (Wawancara 7 Juni 2023)

Pernyataan tersebut juga sesuai dengan yang dinyatakan oleh salah satu mustahik peserta pelatihan keterampilan pertukangan, Bapak Suratno:

Saya dulu tahu tentang pelatihan ini karena dapat info dari UPZ desa sini, Pak Darkim. Beliau nawarin saya, saya sangat tertarik karena kebetulan pekerjaan sampingan saya ya memang kuli bangunan, lumayan ikut pelatihan jadi tahu tahapan yang benar cara-cara masangnya gimana.

Mustahik peserta pelatihan memasak, Ibu Fatikatin menyatakan:

Tahu dari UPZ desa mba. Langsung tertarik sih pengen bisa bikin makanan-makanan soalnya saya ngga bisa bikin-bikin. Sebelumnya punya usaha tuh cuma jualan jajanan anak kecil di rumah. Kalo bikin kue mah dari dulu belum ada pengalaman sama sekali.

Berdasarkan pernyataan mustahik peserta pelatihan menjahit, Ibu Siti Nur Khasanah menyatakan:

Tertarik soalnya biar nambah pengalaman, biar bisa bikin baju sendiri terutama belajar bikin polanya. Dulunya saya cuma ibu rumah tangga, kalau njahit aja bisa sih mba yang ngga bisa itu bikin polanya susah.

Pernyataan dari Bapak Muhammad Muhamim, peserta pelatihan tukang cukur (pangkas rambut)

Saya dulu emang bisa nyukur sih mba tapi ya pakai gunting biasa, pas ikut pelatihan ini jadi bisa pake alatnya terus tau teknik yang bener juga.

Berdasarkan informasi yang diperoleh penulis dari beberapa hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa sasaran dari program pelatihan keterampilan BAZNAS Kabupaten Kebumen yaitu memenuhi kriteria sebagai mustahik dan memiliki potensi. Potensi dalam hal ini berupa kemampuannya dalam mengerjakan bidang keterampilan, memiliki kemauan untuk bangkit, berkembang, dan berusaha. Dalam hal ini, BAZNAS Kabupaten Kebumen dalam melaksanakan kegiatan pelatihan keterampilan terbukti telah tepat sasaran dan dapat dikatakan efektif.

2. Sosialisasi Program

Sosialisasi perlu dilakukan supaya program atau kegiatan yang akan dilakukan tersebut dapat dipahami oleh masyarakat secara utuh dan menyeluruh mengenai bagaimana kegiatan dan pelaksanaan program yang akan dilaksanakan serta manfaat yang dapat diperoleh. Berikut hasil wawancara dengan Ketua Pelaksana BAZNAS Kabupaten Kebumen terkait sosialisasi mengenai program pelatihan keterampilan:

Kalau sosialisasi ke mustahiknya sebelum pemilihan peserta pelatihan itu memang ngga langsung dari kami mba. Jadi, kami langsung pasrahin aja ke UPZ-UPZ desa yang aktif. Jadi kami kirim surat beserta blangko ke kepala UPZ, isinya ya kurang lebih pemberitahuan program pelatihan yang kemudian kami mintai pihak UPZ untuk mengirimkan mustahiknya sesuai kriteria yang tertera, begitu mba. Soalnya ya tau sendiri kan mba di sini karyawannya emang ngga terlalu banyak, dan programnya lumayan banyak, jadi ya kita simple aja. Pelatihan ini juga kami batasi pesertanya, ada kuota. Jadi menurut kami lebih efektif begini teknisnya. Paling kalau pengarahannya itu baru ada. Pengarahan sebelum mustahik melaksanakan kegiatan pelatihan itu ada dari pihak BAZNAS Kebumen.

Senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Fatikatin peserta pelatihan memasak

Kalau pengarahannya ada mba, sebelum saya berangkat ke tempat pelatihan kemarin ada pengarahannya dari tim BAZNAS. Dijelasin gimana-gimananya sekalian ngumpulin berkas.

Adapun wawancara dengan Kepala UPZ Desa Buluspesantren, Bapak Darkim, menyatakan:

Kalau pada program satu ini teknisnya begini mba, jadi pihak BAZNAS itu ngasih surat ke kami, yang berisi informasi akan diadakan pelatihan keterampilan oleh BAZNAS yang bertempat di BLK. Kemudian kami dimintai untuk mengusulkan mustahik untuk diikuti sebagai peserta pelatihan. Biasanya dibatasi mba, misalkan untuk pertukangan dikasih kuota dua orang, menjahit empat orang, begitu mba. Memang setahu saya peserta setiap kelas pelatihan itu dibatasi kuotanya.

Gambar 4
Pembekalan Sebelum Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan
Oleh BAZNAS Kabupaten Kebumen



Sumber: Dokumentasi BAZNAS Kebumen

Berdasarkan fakta tersebut dapat disimpulkan bahwa BAZNAS Kabupaten Kebumen telah berupaya melakukan sosialisasi terkait program pelatihan keterampilan dengan menyesuaikan ketentuan dan kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam hal ini, BAZNAS Kabupaten Kebumen memberikan informasi pengadaan program kepada UPZ desa melalui surat untuk kemudian disampaikan kepada mustahik calon peserta pelatihan keterampilan. Hal tersebut karena pelaksanaan kegiatan melibatkan beberapa mustahik saja dengan pembatasan kuota peserta. Namun setelah fiksasi mustahik sebagai peserta pelatihan, sebelum pelaksanaan kegiatan, BAZNAS Kabupaten Kebumen melakukan pengarahan kepada peserta pelatihan terkait sistematika kegiatannya.

Dalam hal ini, sosialisasi yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Kebumen terkait program pelatihan keterampilan dapat dikatakan sudah cukup efektif dalam penyampaiannya kepada mustahik yang menjadi peserta kegiatan.

3. Keberhasilan Tujuan Program

Keberhasilan tujuan program yakni tentang sejauh mana kesesuaian antara hasil akhir dengan tujuan program yang sudah direncanakan sebelumnya. Hasil akan sulit dicapai dan diwujudkan jika tanpa adanya penetapan tujuan terlebih dahulu. Dengan penetapan tujuan, pelaksana program dapat berfokus hanya pada tujuan yang sudah ditetapkan. Untuk menyatakan sebuah program atau kegiatan sudah efektif atau belum dapat diketahui dengan cara membandingkan antara tujuan dengan *output* yang didapat.

Dalam penelitian ini, salah satu tujuan program pelatihan keterampilan yaitu untuk memandirikan mustahik atau menjadikan mustahiknya mandiri dalam hal ekonomi melalui program pelatihan keterampilan. Berikut penjelasan Bapak Sumanto selaku Wakil Ketua III Bidang Keuangan, Pelaporan dan Perencanaan

Misi kita itu, dia ekonomi lemah, kita bantu, peralatan dan sebagainya, kemudian dia bisa bangkit jadi ekonomi tangguh. Sehingga di akhirnya ekonomi tangguh nanti kan bisa bayar zakat, intinya ke muzakki lah. Atau minimal sudah bisa infak atau sedekah. Kalau hanya kita kasih keterampilan tanpa alat kan sama saja mba, mereka ngga bisa mengembangkan keahliannya, ngga bisa mandiri. Misal si A ya, kita latih pertukangan, dia sudah bisa, tapi nanti kalau dia tidak kita kasih alat, ya ngga kepakai keahliannya kan. (Wawancara 15 Juni 2023)

Pernyataan dari Bapak Darkim mengenai mustahik yang mandiri

Mustahik yang mandiri itu yang sudah begini, melaksanakan sabda Rasulullah SAW yang intinya merubah pola pikir mustahik yang biasanya itu taunya ya diberi, tapi kita bisa merubah mustahik itu menjadi pribadi yang bisa dan mau berinfak. Ukuran mandiri atau tidaknya manusia itu ketika manusia itu sudah bisa mengamalkan agama. Yang tadinya pemahamannya aku diberi aku diberi, sekarang memberi, berarti sudah mengamalkan agama. Dan tidak harus mereka berubah menjadi kelompok orang kaya. Engga, ngga harus. Kalopun masih miskin nggapapa. Tapi jenjangnya sudah tinggi, sudah naik derajatnya. Itu. Standar saya itu seperti itu

Seperti salah satu mustahik di sini dulu pernah ikut pelatihan memasak yang dari BAZNAS ini, dia kalo ada perkumpulan di desa sekarang bisa membawakan brownies hasil buatannya, padahal saya ngga pernah sama sekali mencetuskan hal-hal seperti itu sebenarnya. Ya ngga pantes juga, ngga boleh kalo di kode etik saya. Tapi dia inisiatif

gitu, ya mungkin untuk sebagai tanda terimakasih juga. Itu jadi tanda juga bahwa dia sudah mandiri. (Wawancara 7 Juni 2023)

Agar dapat diketahui berhasil atau tidaknya tujuan yang direncanakan oleh BAZNAS Kabupaten Kebumen dalam mewujudkan kemandirian mustahik dalam hal ekonomi melalui program pelatihan keterampilan, maka dapat dinilai melalui indikator kemandirian menurut (Hamzah, 2015), yang dapat dilihat dari kemandirian intelektual, kemandirian emosi, dan kemandirian bertindak. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Kemandirian intelektual

Setiap individu perlu memiliki kemampuan untuk dirinya sendiri guna menjalankan kehidupan sehari-hari, salah satunya mampu untuk mandiri secara intelektual yaitu kemampuan dalam mengatasi suatu persoalan. Persoalan dalam hal ini seperti merumuskan permasalahan, perencanaan usaha, menentukan inovasi atau pembaruan terbaik, mengendalikan hal-hal yang menjadi penghambat, serta mengendalikan potensi kreativitas.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa mustahik mengenai keberhasilan dari tujuan program pelatihan keterampilan BAZNAS Kabupaten Kebumen dalam mewujudkan kemandirian ekonomi mustahik, terbukti bahwa para mustahik telah memiliki sikap mandiri dalam menyelesaikan suatu persoalan.

Hal ini ditandai dengan kemampuan para mustahik yang sebagian besar telah mampu merencanakan bahkan mendirikan usaha sendiri dengan memanfaatkan keterampilan yang mereka miliki. Salah satu mustahik peserta pelatihan tata boga, Ibu Fatikatin, menyatakan bahwa beliau yang semula tidak memiliki kemahiran dalam bidang tata boga dan hanya mengandalkan usaha warung jajanan di rumah, kini setelah mendapat pelatihan tata boga dan mendapat alat usaha berupa gerobak, oven, *mixer*, dandang, dan lainnya, beliau kini bisa menerima pesanan catering, kue, dan membuka warung bakso ketika sedang ada acara.

Penerima pelatihan menjahit, Ibu Siti Nur Khasanah, juga mengungkapkan bahwa beliau yang semula hanya seorang ibu rumah tangga, setelah mendapatkan pelatihan beserta bantuan alat menjahit, kini beliau dapat membuat baju untuk keluarganya sendiri dan perlahan menerima jasa menjahit meskipun baru sekedar terima mengecilkan atau memotong pakaian tetangga terdekat saja

Selain itu Bapak Muhammad Muhamim, penerima pelatihan tukang pangkas rambut, semula adalah seorang buruh tani namun setelah mendapat pelatihan dan mendapatkan sepaket alat pangkas rambut, kini beliau telah membuka jasa pangkas rambut sederhana di rumahnya.

Gambar 5 Usaha Para Mustahik Penerima Pelatihan



Sumber: Data Primer

Sementara itu Bapak Suratno dan Bapak Sigit Widodo pun sudah dapat dikatakan mandiri secara intelektual karena meskipun mereka belum memiliki usaha mandiri di rumah, namun mereka tetap menjalankan pekerjaan berdasarkan potensi keterampilan yang telah mereka miliki, yaitu sebagai tukang bangunan. Bahkan Bapak Suratno dan Bapak Sigit Widodo hingga saat ini telah mengalami

perkembangan lebih luas dan mendapat panggilan hingga luar kota, karena telah memiliki lisensi dari BAZNAS Kabupaten Kebumen.

b. Kemandirian emosi

Kemandirian dalam hal emosi dapat ditandai dalam beberapa hal terutama mengenai kemampuan mengendalikan emosi, rasa gengsi, serta malu, baik terhadap teman, keluarga, ataupun masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, dapat dilihat bahwa mayoritas mustahik penerima manfaat program pelatihan sudah cukup mampu dalam mengendalikan emosinya.

Hal ini ditandai dengan caranya menyampaikan informasi ketika sedang dilakukan wawancara dengan penulis. Mayoritas mustahik mampu menceritakan pengalaman pelatihan dan perkembangan ekonominya dengan sangat percaya diri dan mantap, tanpa ada rasa gengsi ataupun minder dalam menjalankan usaha atau pekerjaannya. Bahkan menurut Bapak Darkim selaku pengurus UPZ Desa Buluspesantren, salah satu mustahiknya yang pernah mengikuti pelatihan tata boga, Ibu Fatikatin, mampu menjadi narasumber kegiatan pembuatan kue karena telah memiliki lisensi dari BAZNAS Kabupaten Kebumen.

c. Kemandirian bertindak

Seseorang yang telah mandiri dapat dilihat melalui peningkatan dalam melakukan tindakannya. Kemandirian dalam bertindak dapat ditandai dengan beberapa hal seperti kemampuan dalam memutuskan sesuatu, tidak mudah menyerah, memiliki kejujuran, kepedulian, dan tanggungjawab, dapat mengenali kebutuhannya dengan baik, serta mampu bekerjasama dan memanfaatkan bahkan mencari peluang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, dapat diketahui bahwa mayoritas mustahik penerima manfaat program pelatihan telah memiliki kemampuan untuk bertindak. Hal ini

ditandai dengan para mustahik yang masih mengharapkan pelatihan untuk lebih mengembangkan dirinya lagi. Seperti Ibu Siti Nur Khasanah, penerima pelatihan dan bantuan alat menjahit, menyatakan harapannya bahwa jika ada pelatihan menjahit ingin ikut lagi supaya lebih mahir membuat pola dan dapat membuka usaha menjahit dengan lebih mantap dan yakin. Selain itu, Ibu Fatikatin, penerima pelatihan tata boga juga menyampaikan harapannya bahwa jika ada pelatihan lagi supaya bisa diadakan tanpa pembatasan kuota agar bisa mengikuti lagi. Hal ini menandakan bahwa mustahik tidak mudah menyerah dan dapat mengenali kebutuhannya dengan baik.

Mereka juga mampu bekerjasama dengan orang lain serta membuka usaha dengan memanfaatkan peluang yang dimiliki salah satunya berkaitan keterampilan dan bantuan alat usaha yang telah mereka peroleh. Selain itu menurut Bapak Darkim selaku pengurus UPZ Desa Buluspesantren, para mustahiknya telah mampu dan memiliki kesadaran untuk bersedekah, salah satunya Ibu Fatikatin yang biasa memberikan kue hasil buaatannya ketika ada kegiatan-kegiatan di desa.

Program pelatihan keterampilan ini dapat dikatakan sudah berhasil jika sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Dari wawancara yang penulis lakukan kepada mustahik peserta pelatihan keterampilan dan beberapa informan pendukung, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mustahik telah merasakan dampak positif akibat mengikuti pelatihan, yaitu perkembangan usaha, kemampuan dalam hal keterampilannya, serta perkembangan perekonomiannya. Hal ini berarti program pelatihan keterampilan yang diadakan oleh BAZNAS Kabupaten Kebumen cukup berhasil dalam mewujudkan kemandirian mustahik peserta pelatihan.

4. Pemantauan Program

Pemantauan dilakukan ketika kegiatan program telah selesai dilaksanakan sebagai suatu perhatian yang diberikan dari pelaksana untuk para peserta program. Selain itu pemantauan ini dilakukan untuk

mengetahui apakah peserta program mendapatkan dampak positif yang berkelanjutan setelah mereka selesai mengikuti kegiatan program.

Namun, berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Puput selaku Kepala Pelaksana BAZNAS Kabupaten Kebumen, menyatakan bahwa setelah selesai pelaksanaan kegiatan pelatihan keterampilan ini memang belum dilakukan pemantauan atau monitoring secara intens dan rutin.

Nah itu mba, kebetulan kami belum ada pemantauan rutin secara langsung ke mustahiknya. Lagi-lagi ya itu karena mengingat anggota kami di BAZNAS yang bisa dikatakan kurang untuk memegang seluruh program yang tidak sedikit. Paling pemantauan kami ya masih melalui UPZ masing-masing mba kalo untuk pemantauan pasca pelaksanaan program pelatihan ini ya. Tapi kalo pemantauan ke lokasi pelatihan selama kegiatan Alhamdulillah kami ada, rutin. (Wawancara 6 Juni 2023)

Sementara Bapak Sumanto selaku Wakil Ketua III Bidang Keuangan, Pelaporan dan Perencanaan menyatakan

Harus pemantauan sih mba. Walaupun ya lewat HP, kita nyuwun sewu terus terang aja belum terlalu efektif ya. Kita pantau mba, karena kalau ngga kita pantau ya sama aja kita kasih, habis itu uang kemana barang kemana kan. Pokoknya kita pantau, kita tanya gimana kemarin hasilnya. (Wawancara 15 Juni 2023)

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara dengan Ketua UPZ Desa Buluspesantren, Bapak Darkim, yang menyatakan

Kita ada rapat semesteran sih, itu total. Kalo program ini kan baru sebagian dari sub kegiatan mba, nah kita juga punya aset biasanya ini yang dilakukan pas rapat semesteran. Nah biasanya nanti sekalian ditanyakan juga untuk penerima-penerima program pelatihan ini. Tapi untuk data perkembangannya kita memang belum ada sih mba. Hanya ya dari kita UPZ mendampingi dan support saja. Biasanya juga kita ikutsertakan ke kegiatan desa, misalkan Bapak Suratno itu setahun lalu kami panggil untuk menggarap tugu depan balai desa.

Adapun wawancara dengan pengurus UPZ Desa Buluspesantren

Pemantauan dari BAZNAS kesini mba? Kalau terkait pelatihan keterampilan coba ditanyain ke mustahiknya langsung mba. Tapi sepertinya belum ada info kalau yang ndata-ndata perkembangan mustahiknya. Paling kalau tanya progresnya biasanya lewat kami, UPZ desa. Karena disini kami bahasanya itu sebagai perpanjangan tangannya BAZNAS kabupaten.

Selain itu penulis juga melakukan wawancara terkait dengan pemantauan kepada beberapa mustaik

Ada pembekalan dari BAZNAS sebelum kegiatan mba. Pas kegiatan juga didampingi BAZNAS Kebumen juga. Pas udah pelatihan ngga ada pendampingan dari BAZNAS sih tapi dikasih alat. (Wawancara Bapak Suratno)

Dipantau mba pas di BLK setiap hari ada tim BAZNAS ke BLK, ganti-ganti orang. Kalo tim BAZNAS ngga kerumah sih mba, paling kita yang ke sana pas pembekalan sama pembagian alat-alat. (Wawancara Ibu Fatikatin)

Ngga ada pendampingan ke sini sih mba kalau pas udah selesai pelatihan ya kita dikasih alat sama dapet sertifikat. Tapi lumayan banget mba dapet ilmu, pengalaman, sama alat itu Alhamdulillah banget bisa buat jadi modal lah istilahnya. (Wawancara Muhammad Muhamim)

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemantauan yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Kebumen dalam program ini dapat dikatakan masih kurang efektif. Hal ini dikarenakan pihak BAZNAS hanya melakukan pemantauan ketika kegiatan masih berjalan saja, namun pasca pelatihan belum ada pemantauan secara intens dan rutin. Pemantauan yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Kebumen masih belum rutin dan hanya meninjau perkembangan mustahik melalui UPZ desa setempat saja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Keefektifitasan program pelatihan keterampilan pada BAZNAS Kabupaten Kebumen dalam penelitian ini mengacu pada teori efektivitas menurut Subagyo dalam (Budiani, 2009) dimana efektivitas didefinisikan sebagai suatu kesesuaian antara hasil yang didapat dengan tujuan yang telah ditentukan. Dalam hal ini program pelatihan keterampilan yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Kebumen dapat diukur tingkat kemampuannya untuk merealisasikan program tersebut agar tujuan yang telah ditentukan tercapai yaitu mewujudkan kemandirian ekonomi mustahik. Sasaran program pelatihan keterampilan BAZNAS Kabupaten Kebumen adalah para mustahik yang memiliki potensi untuk berkembang, dengan dilakukannya penelitian ini memiliki maksud untuk mengukur tingkat efektivitas program tersebut apakah telah berjalan secara efektif sesuai dengan tujuannya dalam memandirikan mustahik atau belum.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh, dapat disimpulkan bahwa program pelatihan keterampilan yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Kebumen untuk mewujudkan kemandirian mustahik dalam hal ekonomi dapat dikatakan cukup efektif berdasarkan ukuran efektivitas menurut Budiani, yaitu terkait sasaran program sudah sesuai dengan sasaran program pelatihan keterampilan yang telah ditentukan, yaitu sasarannya adalah mustahik yang masih dalam usia produktif maksimal 45 tahun dan memiliki potensi, yang artinya mustahik memiliki kemauan untuk bekerja, bangkit, berkembang, dan berusaha. Penulis mengambil kesimpulan bahwa BAZNAS Kabupaten Kebumen sudah berusaha dalam melakukan sosialisasi dengan menyesuaikan pada program yang berlangsung untuk memudahkan target peserta yang akan mengikuti program, dimana dalam program pelatihan keterampilan ini sosialisasi diberikan oleh BAZNAS Kabupaten Kebumen kepada mustahik yang memang telah diterima sebagai peserta

pelatihan keterampilan. Selanjutnya terkait keberhasilan tujuan program pelatihan yang dalam hal ini adalah untuk mewujudkan kemandirian ekonomi mustahik, sudah cukup efektif berdasarkan tolak ukur menurut Hamzah, yaitu memenuhi indikator kemandirian intelektual, kemandirian emosi, dan kemandirian bertindak. Keberhasilan tujuan program tersebut dapat dilihat melalui manfaat yang diperoleh oleh para mustahik peserta pelatihan, bahwa mereka telah mampu merencanakan dan mendirikan usaha sendiri dengan percaya diri, serta mampu memanfaatkan peluang yang dimiliki salah satunya berkaitan keterampilan dan bantuan alat usaha yang telah mereka peroleh. Namun dalam melakukan pemantauan pada mustahik pasca kegiatan pelatihan, belum dilakukan secara rutin dan hanya melalui UPZ desa.

B. Saran

Saran yang ingin penulis sampaikan, yaitu:

1. Bagi Lembaga

Bagi BAZNAS Kabupaten Kebumen diharapkan dapat meningkatkan kembali dalam hal pendampingan atau pemantauan kepada mustahik secara menyeluruh, utamanya dalam penelitian ini yaitu mustahik yang telah menerima pelatihan keterampilan. Sehingga perkembangan mustahik dapat jelas terarah dan mereka benar-benar dapat memberdayakan dirinya dengan program yang diberikan. Keterbatasan jumlah amil yang ada di BAZNAS Kabupaten Kebumen maka disarankan dapat diatasi dengan dibuka relawan atau *volunteer*. Selain itu berdasarkan harapan dari para mustahik bahwa supaya BAZNAS Kabupaten Kebumen dapat melakukan pemerataan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan dengan menambah kuota pada setiap bidang pelatihan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat lebih memahami dan mengkaji lebih banyak sumber dan referensi yang berkaitan dengan efektivitas pemanfaatan zakat dalam bentuk program produktif dan pemberdayaan masyarakat untuk memberdayakan mustahik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Aji, S. P., Mulyadi, H., & Widjajanta, B. (2018). Keterampilan Wirausaha Untuk Keberhasilan Usaha. *Journal of Business Management Education*, 3(3).
- Amalia, A. S. (2022). Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif BAZNAS Dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahik di Kota Palopo. *Skripsi*.
- Arianingsih, P. (2022). Wawancara Ketua Pelaksana BAZNAS Kabupaten Kebumen tanggal 22 November 2022.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Profil Kemiskinan di Indonesia September 2021. *Berita Resmi Statistik*, 01, 1–8.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen. (2021). Indikator Kemiskinan Kabupaten Kebumen. Retrieved from <https://kebumenkab.bps.go.id/indicator/23/130/1/kemiskinan.html>
- BAZNAS. (2023). Profil BAZNAS. Retrieved January 25, 2023, from <https://baznas.go.id/profil>
- BAZNAS Kebumen. (2020). *Dokumen BAZNAS Kabupaten Kebumen*. Kebumen.
- Budiani, N. W. (2009). Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti” Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Dan Sosial (INPUT)*, 2(1).
- Furqon, A. (2015). *Manajemen zakat*. Semarang: Walisongo Press.
- Habsyari, D. A. (2021). Efektivitas Pemberdayaan Dana Zakat, Infaq, Dan Sedekah (ZIS) Untuk Meningkatkan Ekonomi Mustahik di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Madiun. *Skripsi*, 84.
- Hamzah. (2015). Pemberdayaan Mustahik Zakat Menuju Kemandirian Usaha, Kasus di Kabupaten Bogor Jawa Barat. *Disertasi Doktor Pada PPS IPB Bogor*.
- Hayatika, A. H., Fasa, M. I., & Suharto. (2021). Manajemen Pengumpulan , Pendistribusian , dan Penggunaan Dana Zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional sebagai Upaya Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi Umat. *JESYA*:

Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah, 4(2), 874–885.

Hidayat, D. (2017). Pelatihan Keterampilan Otomotif Untuk Meningkatkan Kesempatan Kerja di Balai Latihan Kerja Kabupaten Karawang. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(1). <https://doi.org/10.15294/pls.v1i1.15143>

Huda, N. (2018). Pemberdayaan Mustahik Melalui Zakat Produktif (Studi Kasus LAZISMU UMS). *Tajdida*, 16.

Jibril, A. (2017). Efektivitas Program Perpuseru di Perpustakaan Umum Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Universitas Airlangga*, 1–8. Retrieved from <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-ln2adb377f70full.pdf>

Kalimah, S. (2020). Manajemen Zakat dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Umat. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1.

KBBI Online. (n.d.). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Retrieved from <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

KEMENDAGRI. (2022). Kementerian Dalam Negeri. Retrieved October 29, 2022, from Data Indonesia website: <https://dataindonesia.id/ragam/detail/sebanyak-869-penduduk-indonesia-beragama-islam>

Khariri. (2018). *Pendayagunaan Zakat Produktif (Kajian Tentang Metode Istinbat Hukum Perspektif Usul Fikih)*. Purwokerto: STAIN Press Purwokerto.

Kharisma, D., & Yuniningsih, T. (2017). Efektifitas Organisasi Dalam Penyelenggaraan Pelayanan Tanda Daftar Usaha Pariwisata (TDUP) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 6(2).

Khasanah, U. (2010). *Manajemen Zakat Modern (Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat)*. Malang: UIN-Maliki Press.

Komariah, O., & Damayanti, N. (2015). Zakat Produktif dan Kemandirian Mustahik. *Islaminomics: Journal of Islamic Economics, Business and Finance*, 6(2).

Mauludiah, I. N. (2021). Optimalisasi Pendistribusian Zakat Sebagai Sarana Mewujudkan Kemandirian Mustahik (Studi Kasus BAZNAS Kabupaten Tegal). *Skripsi*.

Miftahuddin, F. (2020). Efektivitas Program Promosi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Little Bandung Dalam Meningkatkan Pemasaran

Industri Kreatif Kota Bandung (Studi Kasus Little Bandung Store Di Petaling Jaya – Malaysia). *Skripsi*.

Muzayyanah, & Yulianti, H. (2020). Mustahik Zakat Dalam Islam (Studi Pendekatan Sosio Kultural Masyarakat). *Al-Mizan*, 4(1), 90–104.

Priansa, D. J. (2019). *Pengembangan dan Pelatihan SDM Perusahaan*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Pujaastawa, I. B. G. (2016). Teknik Wawancara dan Observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21–46.

Purnamasari, I., Ayuniyyah, Q., & Tanjung, H. (2022). Efektivitas Zakat Produktif Dalam Peningkatan Usaha Mustahik (Studi Kasus Baznas Kota Bogor). *Jurnal Syarikah*, 8(2).

Pusposari, L. F., Umamah, Shofiyah, S., & Dwi, C. (2015). Pemberdayaan Masyarakat Berorientasi Kemandirian (Studi Pada Masyarakat Pesisir Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang). *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 2(1), 42. <https://doi.org/10.18860/jpips.v2i1.6838>

Rahma, T. (2021). Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Program Pemberdayaan Perempuan DKM (P3KM) (Studi Kasus: BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya). *Skripsi*.

Revina, N. (2020). Peran Program Pendayagunaan Zakat Baitul Mal Provinsi Aceh Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Mustahik. *Tesis*.

Santoso, S. (2009). Pemberdayaan Masyarakat Untuk Kemandirian Ekonomi Melalui Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM). *Skripsi*, 22.

Sholikha, M. (2017). Model Bantuan Kewirausahaan Berbasis Pengembangan SDM Sebagai Upaya Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Mustahik (Studi Pada Binaan Rumah Zakat Kota Malang). *Skripsi*.

Steers, R. M. (1984). *Efektivitas Organisasi (Kaidah Perilaku)*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Sugiyono. (2019). *Motode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukendar, E. A. R. (2019). Pengelolaan Zakat Produktif Menuju Kemandirian

Ekonomi Mustahik Berdasarkan Standar Index Zakat Nasional (Studi Pada Yayasan Dana Sosial Al Falah Malang dan Kelompok Ternak Hutan Rakyat Rukun Amanah Wagir- Malang). *Skripsi*.

Supani. (2010). *Zakat di Indonesia (Kajian Fikih dan Perundang-Undangan)*. Purwokerto: STAIN Press Purwokerto.

Tanjung, D. S. (2019). Pengaruh Zakat Produktif BAZNAS Kota Medan Terhadap Pertumbuhan Usaha dan Kesejahteraan Mustahik di Kecamatan Medan Timur. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam, IV No. 2*.

Toad, V. S., Rares, J. J., & Pombengi, J. D. (2018). Efektivitas Organisasi Pemerintah Kecamatan Wanea Kota Manado. *Jurnal Administrasi Publik, 4*, 4.

Yuliati, G. (2017). Analisis Teknik Penyaluran Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Mustahik di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Boyolali. *Skripsi*.

Yunior, D. R. (2018). Pengaruh Pelatihan Terhadap Motivasi Kerja Pegawai Pada Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Regional V Sulawesi di Kota Makassar. *Tesis*.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

A. Pedoman Wawancara dengan Wakil Ketua III Bidang Keuangan, Pelaporan dan Perencanaan dan Kepala Pelaksana BAZNAS Kabupaten Kebumen

1. Bagaimana sistem pengelolaan ZIS yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Kebumen?
2. Bagaimana upaya penghimpunan yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Kebumen?
3. Bagaimana sistem pendistribusian dan pendayagunaan yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Kebumen?
4. Apa tujuan BAZNAS Kabupaten Kebumen mengadakan bantuan atau program pelatihan keterampilan?
5. Apa saja jenis pelatihan yang disediakan dan kapan pelaksanaannya?
6. Bagaimana mekanisme atau tahap pelaksanaan program pelatihan ini?
7. Siapa saja target untuk dijadikan peserta pelatihan? Adakah kriteria khusus?
8. Apakah ada sosialisasi terkait pengadaan program pelatihan?
9. Adakah pemantauan pasca pelatihan keterampilan?
10. Bagaimana cara menentukan bahwa mustahik atau penerima manfaat dapat dikatakan telah mandiri dalam hal ekonomi?
11. Apakah program ini telah berhasil mewujudkan kemandirian para pesertanya?
12. Bagaimana perkembangan para peserta pelatihan yang amil BAZNAS ketahui pasca kegiatan pelatihan?

B. Pedoman Wawancara dengan Pengurus UPZ desa

1. Bagaimana mekanisme atau tahapan pelaksanaan program pelatihan keterampilan yang diadakan oleh BAZNAS Kabupaten Kebumen?
2. Apa saja kriteria mustahik yang akan diusulkan untuk program pelatihan keterampilan?

3. Bagaimana perkembangan para peserta pasca pelatihan?
4. Adakah pemantauan atau laporan rutin antara pihak BAZNAS dengan UPZ?
5. Apa saja kendala yang selama ini dialami dalam pelaksanaan program pelatihan keterampilan?
6. Bagaimana mustahik itu bisa dikatakan telah mandiri secara ekonomi?
7. Apakah program pelatihan keterampilan oleh BAZNAS Kabupaten Kebumen telah berhasil dalam memberdayakan mustahik di desa ini dan mewujudkan kemandiriannya?

C. Pedoman Wawancara dengan Mustahik Penerima Pelatihan Keterampilan

1. Apa jenis pelatihan yang diikuti dan berapa umur saat itu?
2. Darimana mengetahui info program pelatihan keetrampilan BAZNAS Kabupaten Kebumen?
3. Mengapa tertarik mengikuti pelatihan?
4. Apakah ada kegiatan sosialisasi sebelum pelaksanaan pelatihan? Dimana?
5. Dimana pelaksanaan program pelatihan?
6. Adakah pemantauan yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Kebumen?
7. Sebelum mengikuti program pelatihan apakah telah memiliki usaha?
8. Bagaimana keadaan atau manfaat yang dirasakan setelah selesai pelatihan? Adakah usaha di rumah?
9. Apa saja kendala yang dirasakan dalam melakukan usaha atau pekerjaan?
10. Apa saja harapan ataupun kesan pesan terhadap program?

Lampiran 2

Transkrip Wawancara

A. Hasil Wawancara dengan Wakil Ketua III Bidang Keuangan, Pelaporan dan Perencanaan dan Kepala Pelaksana BAZNAS Kabupaten Kebumen

1. Informan : Ir. H. Sumanto
Jabatan : Wakil Ketua III Bidang Keuangan, Pelaporan, dan Perencanaan BAZNAS Kabupaten Kebumen
Hari/Tanggal : Kamis, 15 Juni 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sistem pengelolaan ZIS yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Kebumen?	Jadi gini, kita kan pimpinan ada 5 <i>nggih</i> . Yang pertama ada Ketua, terus ada Wakil I untuk Pengumpulan, Wakil II untuk Pendistribusian dan Pendayagunaan, Wakil III untuk Keuangan, Pelaporan termasuk Perencanaan, Wakil IV di SDM dan Kesekretariatan.
2.	Bagaimana upaya penghimpunan yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Kebumen?	Kalo dalam pengumpulan ini kami banyak melakukan sosialisasi secara rutin di UPD, desa-desa, gitu. Jadi kita mensosialisasikan BAZNAS gitu lah, termasuk zakat infak dan lainnya. Biasanya kalau ada <i>event</i> , kami manfaatkan sosialisasi juga. Misalnya di <i>event</i> Kebumen Expo kami membuka stand di sana, ini salah satu wujud sosialisasi kami juga. Kita juga bekerjasama dengan KUA, terus juga membentuk jaringan untuk mendirikan UPZ ada UPZ dinas, kecamatan, sekolah, puskesmas, BUMD, desa, dan lainnya.
3.	Bagaimana sistem pendistribusian dan pendayagunaan yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Kebumen?	Jadi dalam pendistribusiannya ini kami ada 6 program mba. Pertama, kebumen sadar zakat, ini salah satu upaya kami untuk program penghimpunan zakat yang tadi saya jelaskan. Kemudian ada kebumen taqwa, ini juga termasuk program untuk meningkatkan ketaqwaan dengan pengajian terus juga bantuan untuk ponpes, masjid, dan lainnya. Selanjutnya ada kebumen peduli, ini bantuan untuk mustahik yang terkena musibah misalnya tanah longsor, banjir, dan lainnya. Terus ada juga kebumen cerdas, program ini sebagai bantuan untuk mustahik yang memiliki kesulitan dalam hal pendidikan, misalnya saja beasiswa untuk siswa, bantuan alat penunjang pendidikan, dan lainnya. Yang kelima ya, kebumen sehat, ini bantuan bagi mustahik yang

		memiliki masalah kesehatan, kita bantu misalkan kursi roda, kaki palsu, ambulance gratis, terus kita juga sudah bekerjasama dengan RSUD. Yang keenam, terakhir, ini merupakan program pemberdayaan yang ada di BAZNAS yaitu kebun makmur. Di program ini kami memberikan pemberdayaan ekonomi kepada mustahik melalui bantuan produktif, ada bantuan pelatihan, alat usaha, sama modal usaha.
4.	Apa tujuan BAZNAS Kabupaten Kebumen mengadakan bantuan program pelatihan keterampilan?	Misi kita itu, dia ekonomi lemah, kita bantu, peralatan dan sebagainya, kemudian dia bisa bangkit jadi ekonomi tangguh. Sehingga di akhirnya ekonomi tangguh nanti kan bisa bayar zakat, intinya ke muzakki lah. Atau minimal sudah bisa infak atau sedekah. Kalau hanya kita kasih keterampilan tanpa alat kan sama saja mba, mereka ngga bisa mengembangkan keahliannya, ngga bisa mandiri. Misal si A ya, kita latih pertukangan, dia sudah bisa, tapi nanti kalau dia tidak kita kasih alat, ya ngga kepakai keahliannya kan.
5.	Siapa saja target untuk dijadikan peserta pelatihan? Adakah kriteria khusus?	Kalau zakat itu kan harus memenuhi 8 asnaf mba, jadi kita ngga bisa lari kemana-mana. Katankanlah yang dikirim itu orang kaya ya ngga bisa. Terus bagi mustahik kalau kita kasih sembako terus kan habis mba. Nah bagi mustahik yang memiliki potensi kita adakan pelatihan, katakanlah pelatihan menjahit, tata boga, pertukangan. Kalau UPZ ngajukan mustahiknya, ya kita lihat, potensi ngga, orangnya kira-kira mau kerja ngga, mau berkembang ngga, kan gitu.
6.	Adakah pemantauan pasca pelatihan keterampilan?	Harus pemantauan sih mba. Walaupun ya lewat HP, kita <i>nyuwun sewu</i> terus terang aja belum terlalu efektif ya. Kita pantau mba, karena kalau ngga kita pantau ya sama aja kita kasih, habis itu uang kemana barang kemana kan. Pokoknya kita pantau, kita tanya gimana kemarin hasilnya.
7.	Bagaimana cara menentukan bahwa mustahik atau penerima manfaat dapat dikatakan telah mandiri dalam hal ekonomi?	Jadi, menurut saya ya. Mandiri itu kan berarti seseorang itu tidak bergantung pada orang lain. Dalam hal mustahik ini ya berarti mandiri itu ketika mustahik sudah mampu atau memiliki kecenderungan menjadi muzakki. Atau dengan kata lain mustahik sudah ada tanda-tanda dapat memberi, bukan lagi diberi.
8.	Apakah program ini telah berhasil	Ya, kalo saya lihat untuk saat ini sih sudah lumayan bagus. Katakanlah kita didik tata boga, dia jadi bisa

	mewujudkan kemandirian para pesertanya?	usaha walaupun masih kecil-kecilan ya.
--	---	--

2. Informan : Puput Arianingsih, S.E.
 Jabatan : Kepala Pelaksana BAZNAS Kabupaten Kebumen
 Hari/Tanggal : Selasa, 6 Juni 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa tujuan BAZNAS Kabupaten Kebumen mengadakan bantuan program pelatihan keterampilan?	Tujuan program itu untuk mengentaskan kemiskinan mba. Jadi untuk program pemberdayaan itu yang tadinya tidak berdaya, belum bisa bekerja jadi bisa bekerja, yang mempunyai keterampilan jadi memiliki keterampilan. Dengan dimilikinya keterampilan tersebut diharapkan mustahik jadi lebih mandiri mba, tidak bergantung dengan orang lain dan bisa memberdayakan dirinya sendiri dengan potensi dan keterampilan yang udah didapat.
2.	Apa saja jenis pelatihan yang disediakan dan kapan pelaksanaannya?	Kami ada pelatihan menjahit, tata boga atau memasak, sama pertukangan mba. Biasanya kami laksanakan setiap satu tahun sekali selama kurang lebih satu bulan pelatihan, tapi tergantung jenis pelatihannya juga sih mba.
3.	Bagaimana mekanisme atau tahap pelaksanaan program pelatihan ini?	Jadi, pertama banget itu kami kirim surat ke UPZ desa, isinya kurang lebih informasi bahwa kami akan melaksanakan program pelatihan dan kami meminta masing-masing UPZ mengusulkan perwakilan mustahiknya untuk dijadiin peserta. Sebelumnya juga kami plotkan dulu dan kami batasi kuotanya tiap-tiap jenis pelatihan. Misalnya UPZ desa sini nanti mengusulkan mustahiknya untuk mengikuti pelatihan menjahit dan pertukangan dengan jumlah sekian, sementara UPZ desa sebelah berarti nanti kebagian kuota untuk pelatihan memasak dan pertukangan dengan jumlah sekian. Jadi memang kami batasi kuotanya dengan cara seperti itu supaya nanti pembagiannya bisa merata. Kalau sudah diusulkan dan memang sesuai persyaratan dan kriteria, kemudian kami adakan pengarahan dulu mba di sini bersama para calon peserta. Baru setelah itu pelaksanaan kegiatannya di BLK sekaligus tim pelatihnya juga dari sana. Nah setiap pelatihan itu beda-beda waktunya, menjahit dan pertukangan itu 30 hari kerja, kalau tata boga 15 hari kerja mba. Saat kegiatan juga kami ikut mengawasi ke sana, ke kantor BLK. Nah pas udah

		selesai pelatihan, kami fasilitasi mereka dengan bantuan alat usaha untuk dibawa pulang sebagai modal awal mereka memulai usahanya.
4.	Siapa saja target untuk dijadikan peserta pelatihan? Adakah kriteria khusus?	Nah UPZ desa nanti mengusulkan mustahiknya sesuai kriteria yang kami berikan, intinya kriteria utama ya pasti mustahik ya mba tapi mulai tahun kemarin itu dipilih yang masih dalam usia produktif ya kira-kira mulai 15-45 tahun lah maksimal. Soalnya kalau dalam kelas itu usianya terpaut jauh-jauh juga susah sih mba ternyata. Kemudian yang memiliki potensi dalam suatu bidang keterampilan tetapi belum cukup memiliki keahlian. Atau sebenarnya boleh juga mereka yang sama sekali belum memiliki keterampilan tapi mau berusaha.
5.	Apakah ada sosialisasi terkait pengadaan program pelatihan?	Kalau sosialisasi ke mustahiknya sebelum pemilihan peserta pelatihan itu memang ngga langsung dari kami mba. Jadi, kami langsung pasrahin aja ke UPZ-UPZ desa yang aktif. Soalnya ya tau sendiri kan mba di sini karyawannya emang ngga terlalu banyak, dan programnya lumayan banyak, jadi ya kita <i>simple</i> aja. Pelatihan ini juga kami batasi pesertanya, ada kuota. Jadi menurut kami lebih efektif begini teknisnya. Paling kalau pengarahannya itu baru ada, seperti yang saya jelaskan tadi. Pengarahan atau pembekalan lah istilahnya itu ada dari pihak BAZNAS Kebumen.
6.	Bagaimana perkembangan para peserta pelatihan yang amil BAZNAS ketahui pasca kegiatan pelatihan?	Nah itu mba, kebetulan kami belum ada pemantauan rutin secara langsung ke mustahiknya. Lagi-lagi ya itu karena mengingat anggota kami di BAZNAS yang bisa dikatakan kurang untuk memegang seluruh program yang tidak sedikit. Paling pemantauan kami ya masih melalui UPZ masing-masing mba kalo untuk pemantauan pasca pelaksanaan program pelatihan ini ya. Tapi kalo pemantauan ke lokasi pelatihan selama kegiatan Alhamdulillah kami ada, rutin

B. Hasil Wawancara dengan UPZ Desa Buluspesantren

Informan : Bapak Darkim

Hari/Tanggal : Rabu, 7 Juni 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana mekanisme atau tahapan pelaksanaan program pelatihan	Kalau pada program satu ini teknisnya begini mba, jadi pihak BAZNAS itu ngasih surat ke kami, yang berisi informasi akan diadakan pelatihan keterampilan oleh BAZNAS yang bertempat di BLK. Kemudian kami dimintai untuk mengusulkan mustahik untuk diikuti sebagai peserta pelatihan. Biasanya dibatasi

	keterampilan yang diadakan oleh BAZNAS Kabupaten Kebumen?	mba, misalkan untuk pertukangan dikasih kuota dua orang, menjahit empat orang, begitu mba. Memang setuju saya peserta setiap kelas pelatihan itu dibatasi kuotanya.
2.	Apa saja kriteria mustahik yang akan diusulkan untuk program pelatihan keterampilan?	Kriterianya mustahik mba, tapi nanti kami pilih mereka yang memang sudah memiliki potensi di jenis pelatihan tersebut. Kami punya datanya mustahik-mustahik di tiap bidang yang kira-kira mustahik itu punya potensi. Misal nanti BAZNAS minta mustahik untuk jadi peserta pelatihan menjahit dua orang, ya kami sudah bisa langsung siapkan. Tinggal ditawarkan ke orangnya langsung nantinya apakah bersedia atau tidak.
3.	Bagaimana perkembangan para peserta pasca pelatihan?	Alhamdulillah lumayan baik mba sejauh ini. Tapi ya seperti yang dilihat, kondisional progresnya. Tapi banyak kok yang sukses berhasil menjalankan usaha sampai saat ini. Ada tukang kayu yang buka usaha di rumah, ada pelatihan kelompok ternak bebek juga mba di sini, lumayan hasilnya. Anggotanya juga biasa infak rutin dengan telur bebek yang dihasilkan. Seperti salah satu mustahik di sini dulu pernah ikut pelatihan memasak yang dari BAZNAS ini, dia kalo ada perkumpulan di desa sekarang bisa membawakan <i>brownies</i> hasil buaatannya, padahal saya ngga pernah sama sekali mencetuskan hal-hal seperti itu sebenarnya. Ya ngga pantes juga, ngga boleh kalo di kode etik saya. Tapi dia inisiatif gitu, ya mungkin untuk sebagai tanda terimakasih juga.
4.	Adakah pemantauan atau laporan rutin antara pihak BAZNAS dengan UPZ?	Kita ada rapat semesteran sih, itu total. Kalo program ini kan baru sebagian dari sub kegiatan mba, nah kita juga punya aset biasanya ini yang dilakukan pas rapat semesteran. Nah biasanya nanti sekalian ditanyakan juga untuk penerima-penerima program pelatihan ini. Tapi untuk data perkembangannya kita memang belum ada sih mba. Hanya ya dari kita UPZ mendampingi dan support saja. Biasanya juga kita ikutsertakan ke kegiatan desa, misalkan Bapak Suratno itu setahun lalu kami panggil untuk menggarap tugu depan balai desa.
5.	Apa kendala yang selama ini dialami dalam pelaksanaan program	Salah satunya ini sih mba, pas awal-awal itu mustahik masih susah untuk kami kirimkan ke sana mengikuti pelatihan. Karena bayangannya mungkin di sana lama banget. Tapi ternyata setelah mengikuti pelatihan mereka malah ketagihan. Terus juga karena masyarakat awam ya mba, jadinya pemahamannya

	pelatihan keterampilan?	masih sulit, antara amil desa dengan UPZ atau perangkat itu masih susah terorganisir.
6.	Bagaimana mustahik itu bisa dikatakan telah mandiri secara ekonomi?	Mustahik yang mandiri itu yang sudah begini, melaksanakan sabda Rasulullah SAW yang intinya merubah pola pikir mustahik yang biasanya itu taunya ya diberi, tapi kita bisa merubah mustahik itu menjadi pribadi yang bisa dan mau berinfak. Ukuran mandiri atau tidaknya manusia itu ketika manusia itu sudah bisa mengamalkan agama. Yang tadinya pemahamannya aku diberi aku diberi, sekarang memberi, berarti sudah mengamalkan agama. Dan tidak harus mereka berubah menjadi kelompok orang kaya. Engga, ngga harus. Kalupun masih miskin nggapapa. Tapi jengangnya sudah tinggi, sudah naik derajatnya. Itu. Standar saya itu seperti itu
7.	Apakah program pelatihan keterampilan oleh BAZNAS Kabupaten Kebumen telah berhasil dalam memberdayakan mustahik di desa ini dan mewujudkan kemandiriannya?	Berhasil mba, secara umum ya cukup. Seperti salah satu mustahik di sini dulu pernah ikut pelatihan memasak yang dari BAZNAS ini, dia kalo ada perkumpulan di desa sekarang bisa membawakan brownies hasil buatannya, padahal saya ngga pernah sama sekali mencetuskan hal-hal seperti itu sebenarnya. Ya ngga pantes juga, ngga boleh kalo di kode etik saya. Tapi dia inisiatif gitu, ya mungkin untuk sebagai tanda terimakasih juga. Itu jadi tanda juga bahwa dia sudah mandiri

C. Hasil Wawancara dengan Mustahik Penerima Program Pelatihan Keterampilan BAZNAS Kabupaten Kebumen

Informan : Bapak Suratno, Ibu Fatikatin, Ibu Siti Nur Khasanah, Bapak Sigit Widodo, dan Bapak Muhammad Mukhamim

Hari/Tanggal : Rabu, 7 Juni 2023

Jawaban / Pertanyaan	Bapak Suratno	Ibu Fatikatin	Ibu Siti Nur Khasanah	Bapak Sigit Widodo	Bapak M. Muhamim
Apa jenis pelatihan yang diikuti? Berapa umur	Saya waktu itu pas banget umur 45	Tiga tahun lalu berarti umur saya 33 kalo	Saya ikut pelatihan menjahit mba,	Pertukangan mba, usia berarti 43.	Pelatihan pangkas rambut mba dulu

saat itu?	mba. Ikut pelatihan pertukangan batu.	ngga salah. Ikut pelatihan masak kue kalau saya.	umurnya pas itu 36 apaya.		pas umur 34.
Darimana mengetahui info program pelatihan keterampilan BAZNAS Kabupaten Kebumen?	Dari UPZ desa sini, Pak Darkim. Beliau nawarin saya.	Tahu dari UPZ desa mba	Dari Pak Darkim	Ditawarin pengurus UPZ	Dari UPZ desa
Mengapa tertarik mengikuti pelatihan?	Saya sangat tertarik karena kebetulan pekerjaan sampingan saya ya memang kuli bangunan	Langsung tertarik sih pengen bisa bikin makanan-makanan soalnya saya ngga bisa bikin-bikin.	Tertarik soalnya biar bisa bikin baju sendiri terutama belajar bikin polanya.	Ya langsung aja tertarik, soalnya emang bidang saya sih biasa nerima jasa bangunan dari orang-orang.	Saya dulu emang bisa nyukur sih mba tapi ya pakai gunting biasa
Apakah ada kegiatan sosialisasi sebelum pelaksanaan pelatihan? Dimana?	Pembekalan mba ada di kantor BAZNAS Kebumen	Kalau pengarahannya ada mba, sebelum saya berangkat ke tempat pelatihan kemarin ada pengarahannya dari BAZNAS.	Ada di BAZNAS	Di BAZNAS sebelum pelatihannya ada pembekalan mba	Pembekalannya sama sekalian pembukaannya kegiatan sih mba ada di BAZNAS
Dimana pelaksanaan program pelatihan?	Di kantor BLK Kebumen	Di kantor BLK Kebumen	Di kantor BLK Kebumen	Di kantor BLK Kebumen	Kalo saya di Ponpes mba, yang melatih dari barbershop
Adakah pemantauan yang	Pas kegiatan didampingi	Dipantau mba pas di BLK setiap	Iya ada pas kegiatan	Kurang tau ya mba.	Ngga ada pendampingan ke

dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Kebumen?	BAZNAS Kebumen. Pas udah pelatihan ngga ada pendampingan dari BAZNAS sih tapi dikasih alat.	hari ada tim BAZNAS ke BLK, ganti-ganti orang. Kalo tim BAZNAS ngga kerumah sih mba, paling kita yang ke sana.	pelatihannya tiap hari. Kalo setelah pelatihan kayanya belum pernah ke sini. Tapi kurang tau sama yang lain.		sini sih mba kalau
Sebelum mengikuti program pelatihan apakah telah memiliki usaha?	Saya dulu cuma pekerja biasa mba ngga punya usaha. ya itu kernet sama tukang bangunan, tapi lebih sering kernetnya	Sebelumnya punya usaha tuh cuma jualan jajanan anak kecil di rumah. Kalo bikin kue mah dari dulu belum ada pengalaman sama sekali.	Dulunya saya cuma ibu rumah tangga, kalau njahit aja bisa sih mba yang ngga bisa itu bikin polanya susah.	Dulu kerja aja mba, jadi tukang bangunan juga	Saya dulu cuman petani mba
Bagaimana keadaan atau manfaat yang dirasakan setelah selesai pelatihan? Adakah usaha di rumah?	Dapet alat-alat dasar, lumayan. Setelah pelatihan saya jadi lebih mantep nerima panggilan jasa tukang, kalo dulu kan setengah jadi kernet setengah tukang. Ini kebetulan juga saya mau ke Jakarta	Dapet alat mba, gerobak, oven, mixer, dandang. Sampe sekarang alat saya juga masih saya gunakan buat usaha ada bakso sama nerima pesenan kue, nasi box, tumpeng gitu.	Kalo sekarang saya belum membuka usaha sih, kerja saja ngikut di orang, soalnya kalah saing mba. Kalau alatnya masih bermanfaat, tapi paling buat bikin baju keluarga	Alhamdulillah manfaat yang didapat banyak mba, nambah pengalaman, nambah percaya diri, dapat ilmu, jadi lebih dicari masyarakat juga karena udah ada pengalaman	Pas ikut pelatihan ini jadi bisa pake alatnya terus tau teknik yang bener juga. pas udah selesai pelatihan ya kita dikasih alat sama dapet sertifikat. Tapi lumayan banget mba dapet

	<p>nerima panggilan. Alhamdulillah sangat bermanfaat mba bagi saya ada perubahan.</p>		<p>saja. Sama tetangga satu dua orang lah paling mau ikut ngecilin baju atau motong.</p>		<p>ilmu, pengalaman, sama alat itu Alhamdulillah banget bisa buat jadi modal lah istilahnya.</p>
<p>Apa saja kendala yang dirasakan dalam melakukan usaha atau pekerjaan?</p>	<p>Kalau lagi sepi panggilan sih mba.</p>	<p>Namanya di desa ya mba, ngga bisa dijadiin andalen buat pekerjaan utama karena kalau lagi musim sepi ya bingung. Kebetulan saya juga kerja, jadi usaha di rumah ya kalo ada pesenan aja.</p>	<p>jujur aja ini kalau bikin pola udah bisa sebenarnya, tapi belum yang mahir jadi belum terlalu yakin mau buka usaha yang bener-bener bikin baju.</p>	<p>menyesuaikan sih mba soalnya di desa, kalau di kota mungkin lain lagi. Di sini ya namanya di kampung, ya rejeki ya ngikut aja lah.</p>	<p>Kendalanya ya kalau lagi sepi, namanya di kampung mba, saingan juga banyak, usaha juga masih kecil-kecilan banget</p>
<p>Apa saja harapan ataupun kesan pesan terhadap program?</p>	<p>Ya harapannya, pelatihan lagi mba pengen</p>	<p>Harapannya ya semoga pelatihan ngga dipakai kuota lah, biar siapa saja mustahik itu bisa ikut mba, diperbanyak lah kuotanya, biar berkembang gitu</p>	<p>Pengen pelatihan lagi sih mba harapannya, biar lebih mahir bikin pola dan yakin mbuka usaha menjahit ini.</p>	<p>Harapannya ya pengen maju lah, dalam segala bidang</p>	<p>Harapannya semoga lebih dilakukan pemerataan apa ya mba. Yang mengikuti pelatihan lebih diperbanyak lagi gitu.</p>

Lampiran 3

Dokumentasi Penelitian





Surat Izin Observasi



Nomor : 203/BAZNAS/VI/2023

Kebumen, 27 Juni 2023

Lamp : -

Hal : Surat Keterangan Penelitian

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini, Ketua BAZNAS Kabupaten Kebumen Menerangkan bahwa :

Nama : Siti Ngaqidatul Qomariyah
NIM : 1917204025
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakat
Alamat : Klapasawit RT 03/06 Buluspesantren Kebumen
Judul Skripsi : Efektifitas Pogram Pelatihan Ketrampilan Pada BAZNAS Kabupaten Kebumen Untuk Mewujudkan Kemandirian Mustahik

Yang bersangkutan benar – benar telah mengadakan penelitian di BAZNAS Kabupaten Kebumen mulai bulan November 2022 sampai dengan Juni 2023.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

KETUA
BAZNAS KABUPATEN KEBUMEN

Drs. H. BAMBANG SUCIPTO, M.Pd.I

Sekretariat : Jalan Arungbinang No. 20 Kebumen Telp. (0287) 3881024
email : baznaskab.kebumen@baznas.go.id website: baz.kebumenkab.go.id
Facebook : Baznas Kabupaten Kebumen twiiter : @baznaskebumen

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Siti Ngaqidatul Qomariyah
2. NIM : 1917204025
3. Tempat, Tanggal Lahir : Kebumen, 16 Februari 2000
4. Alamat : Dk. Kedung Kwali RT 03/RW 06 Desa
Klaspasawit Kecamatan Buluspesantren
Kabupaten Kebumen
5. Nama Orang Tua
Nama Ayah : Murtaqi
Nama Ibu : Siti Chabsoh

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : SDN 03 Klaspasawit, 2012
 - b. SMP/MTS, tahun lulus : SMPN 1 Buluspesantren, 2015
 - c. SMA/MA, tahun lulus : SMAN 2 Kebumen, 2018
 - d. S1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto, 2019
2. Pendidikan Non-Formal
Pesantren Mahasiswa an Najah Purwokerto

Purwokerto, 26 Juni 2023


Siti Ngaqidatul Qomariyah